

**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK ANGGOTA INISIATIF  
KEUANGAN BERKELANJUTAN INDONESIA**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Julius Nurdinsi Utama  
1811021030**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK ANGGOTA INISIATIF KEUANGAN BERKELANJUTAN INDONESIA

Oleh

**JULIUS NURDINSI UTAMA**

Pergeseran kegiatan perbankan normal ke aktivitas *green banking* didorong oleh tanggung jawab perbankan terhadap masyarakat dan lingkungan. Penerapan *Green Banking* tentu mempengaruhi profitabilitas yang juga didorong oleh kinerja keuangan perbankan dalam pembentukan laba. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah Green Banking (Green Banking Index), Capital Adequacy (CAR), Non Performing Loan (NPL), Bank Efficiency (BOPO), Liquidity Level (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Anggota Indonesia Inisiatif Keuangan Berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji data perbankan berdasarkan data panel, berdasarkan hasil regresi yang dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel, diperoleh bahwa rasio perbankan berupa kecukupan modal (CAR) dan tingkat likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Profitabilitas Bank (ROA) Anggota Inisiatif Bank Berkelanjutan Indonesia, sedangkan rasio Kredit Bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO) dan variabel Perbankan Hijau (Green Banking Index) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (ROA) Anggota Inisiatif Bank Berkelanjutan Indonesia.

**Keywords** : Profitabilitas, Perbankan Hijau, Kinerja Keuangan

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE EFFECT OF GREEN BANKING AND FINANCIAL PERFORMANCE ON THE PROFITABILITY OF MEMBER BANKS OF THE INDONESIAN SUSTAINABLE FINANCE INITIATIVE**

**Oleh**

**JULIUS NURDINSI UTAMA**

*The shift from normal banking activities to green banking activities is driven by banking responsibilities towards society and the environment. The implementation of Green Banking certainly affects profitability which is also driven by banking financial performance in generating profits. This research aims to examine whether Green Banking (Green Banking Index), Capital Adequacy (CAR), Non Performing Loans (NPL), Bank Efficiency (BOPO), Liquidity Level (LDR) affect the Profitability of Indonesian Member Banks of the Sustainable Finance Initiative. This research examines banking data based on panel data, based on the results of regressions carried out to see the influence between variables, it is found that banking ratios in the form of capital adequacy (CAR) and liquidity levels (LDR) partially have a positive and significant effect on increasing Bank Profitability (ROA) of Members. Indonesian Sustainable Bank Initiative, while the Non-Performing Credit ratio (NPL), Bank Efficiency (BOPO) and the Green Banking Index variable have a negative and significant effect on (ROA) Members of the Indonesian Sustainable Bank Initiative.*

**Keywords :** *Profitability, Green Banking, Financial Performance*

**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK ANGGOTA INISIATIF  
KEUANGAN BERKELANJUTAN INDONESIA**

Oleh

**JULIUS NURDINSI UTAMA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

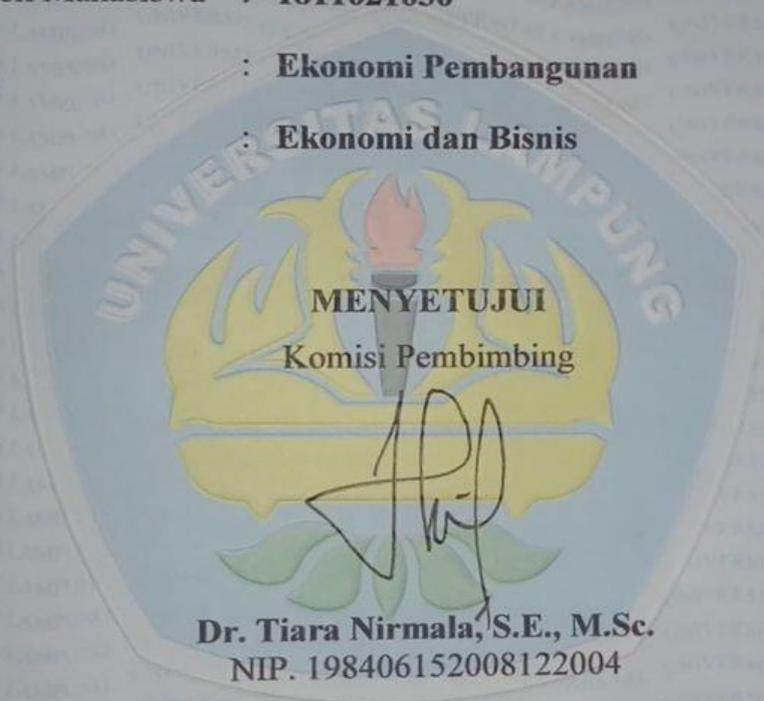
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK ANGGOTA INISIATIF KEUANGAN BERKELANJUTAN INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Julius Nurdinsi Utama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1811021030**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

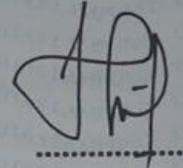
**Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.**  
NIP. 19800705 200604 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

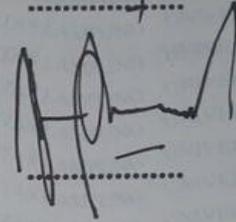
Ketua

: **Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.**



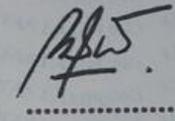
Penguji 1

: **Thomas Andrian, S.E., M.Si.**



Penguji 2

: **Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP.19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **22 April 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 Mei 2024

Penulis



**Julius Nurdinsi Utama**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Julius Nurdinsi Utama dilahirkan di Talang Padang pada tanggal 4 Juli 1999, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Jumarhudin dan Susi Marlina. Penulis memiliki dua adik yaitu Ahmad Faisal Dwi Sahputra dan Rizki Wahyu Sahputra

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sinar Petir Pada Tahun (2005-2011). Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Talang Padang (2011-2014). Lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Talang Padang (2014-2017). Semasa SMK penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi didalam sekolah seperti Pramuka, Rohis dan Paskibra serta aktif berpartisipasi dalam event perlombaan antar sekolah.

Tahun 2018 penulis di terima sebagai mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur seleksi bersama masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis mengambil konsentrasi Ekonomi Moneter. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) U KBM Unila sebagai Staf Ahli Kementria (2018-2019), Rohani Islam (ROIS) FEB Unila sebagai Anggota Muda (2018-2019) lalu diamanahkan menjadi Kepala BSO KSEI FoSEIL (2020), dan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Sebagai Koordinator Komisariat Lampung, Koordinator Regional Sumatera Bagian Selatan, hingga diamanahkan sebagai Presidium Nasional pada tahun 2023.

Penulis juga turut aktif mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat, pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Putra Daerah Universitas Lampung Periode I, di Sumberejo, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Penulis juga mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Himpunan Mahasiswa Jurusan yaitu Desa Agrowisata (Deswis) Himepa Unila di Desa Wonoharjo Kabupaten

Tanggamus Tahun 2019 serta turut aktif membuat Program Kerja FoSSEI Mengajar Mengabdi yang melibatkan anggota KSEI di lebih dari 250 Kampus di Indonesia untuk terjun langsung mengajar dan menerapkan Ekonomi Islam di Lingkungan Pelajar dan Masyarakat luas.

Selanjutnya penulis juga pernah aktif berpartisipasi dalam pengambilan data penting kebijakan ekonomi di Indonesia sebagai enumerator Bank Indonesia KPW Provinsi Lampung sebagai Surveyor Indeks Keyakinan Konsumen (2022) serta enumerator pengambilan Data masjid di seluruh Indonesia yang dilaksanakan oleh Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada tahun 2020.

## **MOTTO**

*"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan."*

**-HR Tirmidzi**

*" Kehilangan harapan jauh lebih buruk daripada kehilangan senjata atau sekedar logistik/makanan "*

**-Muhammad Al-Fatih**

*" Buatlah Harapan, Hadapilah Tantangan, Raihlah Keberhasilan "*

**-Julius Nurdinsi Utama**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya serta teriring shalawatku kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati, sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tuaku tersayang*

***Jumarhudin***

***Susi  
Marlini***

*Terimakasih kepada Ayah & Mama yang telah senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi untuk prosesku hingga saat ini. Berkat didikan Ayah & kasih sayang Mama lah semuanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Serta lantunan doa yang tak pernah henti kalian berikan kepadaku hingga menjadi kekuatanku dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup.*

***Untuk Keluarga Besar, Teman serta Orang yang  
Kusayangi***

*Terimakasih atas semua doa serta dukungannya selama ini, terimakasih juga atas arahan serta motivasinya sebagai penyemangat selama ini dan seterusnya.*

*Serta*

***Almamater  
tercinta***

***Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung***

## SANWACANA

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh *Green Banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia**” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Di dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan pengalaman yang berharga selama mengerjakan perskripsian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasihat, dan Bantuannya selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan, motivasi, saran serta nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan semangat, masukan, motivasi, arahan, saran serta nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah dengan tulus berbagi seluruh ilmu, pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat serta segala kemudahan serta bantuan selama penulis menyelesaikan studi.
8. Seluruh Karyawan/Staf Jurusan Ekonomi Pembangunan serta seluruh Karyawan/Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu segala kemudahan dan bantuan selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Kedua orang tua ku, Ayah dan Mama tercinta yang tiada henti memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang terbaik kepada penulis, serta adikku tercinta, Ahmad Faisal Dwi Sahputra dan Rizki Wahyu Sahputra, terima kasih untuk semua doa serta dukungannya selama ini.
10. Calon istriku kelak yang masih aku perjuangkan. Semoga kelak kita kita akan berjodoh dan menjadi momen terindah dibawah naungan ridho- Nya.
11. Sahabatku NRNL yang menemani dari awal perkuliahan ini Angger, Novan, Arya, Imam, Uqi, Naldo yang telah menjadi tempatku berkeluh kesah, memberikan motivasi, dukungan dalam suka duka.
12. Kolega Presidium Nasional, Hamdi, Renaldi, Roy, Arya dan Staf “FoSSEI 2021-2023” yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih sudah berkolaborasi dan berkembang bersama dalam berorganisasi.

13. Teman-teman Konsentrasi Ekonomi Moneter Tahun 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersama-sama di Ekonomi Pembangunan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
14. Kawan-kawan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersama-sama di Ekonomi Pembangunan dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca lainnya. Amin Allahuma Amin.

Bandar Lampung, 29 Mei 2024

Penulis

Julius Nurdinsi Utama

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Tinjauan Literatur.....	18
1. <i>Green banking</i> .....	18
2. Pengertian Perbankan.....	20
3. Fungsi Bank.....	21
4. Analisis Pertimbangan Penggunaan Dana Bank.....	21
5. Jenis Bank.....	23
6. Bank Syariah.....	24
7. Kinerja Keuangan Bank.....	25
8. Rasio Keuangan Bank.....	26
9. Profitabilitas.....	27
10. Kecukupan Modal ( <i>CAR</i> ).....	29
11. Kredit Bermasalah ( <i>NPL</i> ).....	30
12. Efisiensi Bank ( <i>BOPO</i> ).....	31
13. Tingkat Likuiditas ( <i>LDR</i> ).....	32
14. Hubungan <i>Green banking</i> dengan Profitabilitas.....	33
15. Hubungan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas.....	34
16. Hubungan Kredit Bermasalah dengan Profitabilitas.....	34
17. Hubungan Efisiensi Bank dengan Profitabilitas.....	35
18. Hubungan Tingkat Likuiditas dengan Profitabilitas.....	35
B. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	40
C. Hipotesis.....	43
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Jenis dan Sumber Data.....	45
1. Jenis Penelitian.....	45

2.	Sumber Data.....	46
B.	Populasi dan Sampel .....	46
C.	Lingkup Penelitian .....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
E.	Definisi Operasional .....	48
F.	Metode Analisis Data.....	49
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A.	Statistik Deskriptif .....	58
B.	Hasil Uji Model Regresi Data Panel .....	59
C.	Hasil Analisis Regresi .....	60
D.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	62
1.	Uji Normalitas.....	62
2.	Uji Heteroskedastisitas.....	63
3.	Uji Autokorelasi .....	64
4.	Deteksi Multikolinieritas .....	64
E.	Pengujian Hipotesis .....	65
1.	Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	65
2.	Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F) .....	67
F.	Pembahasan.....	67
1.	Pengaruh Kebijakan <i>Green banking</i> Terhadap ROA.....	67
2.	Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas Bank .....	69
3.	Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas Bank.....	70
4.	Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank.....	71
5.	Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas .....	72
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran.....	73
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Batas Aman ROA.....	28
Tabel 2 Batas Aman CAR.....	29
Tabel 3 Batas Aman NPL.....	30
Tabel 4 Batas Aman BOPO .....	31
Tabel 5 Batas Aman FDR .....	32
Tabel 6. Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 7 Jenis dan Sumber Data .....	46
Tabel 8 Kriteria Pengambilan Sampel .....	47
Tabel 9 Definisi Variabel .....	48
Tabel 10 Hipotesis uji <i>t</i> -statistik.....	55
Tabel 11 Kesimpulan uji <i>t</i> -statistik .....	56
Tabel 12 Hasil Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 13 Hasil Uji Chow.....	59
Tabel 14 Hasil Uji Hausman .....	60
Tabel 15 Hasil Analisis Regresi .....	60
Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel 17 Hasil Deteksi Multikolinearitas.....	64
Tabel 18 Hasil Uji Parsial (Uji <i>t</i> ) .....	65
Tabel 19 Hasil Uji Simultan (Uji <i>f</i> ).....	67

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1 Pergerakan ROA Bank.....	7
Gambar 2 Pergerakan ROA & CAR Bank IKBI.....	9
Gambar 3 Pergerakan ROA & NPL Bank IKBI.....	11
Gambar 4 Pergerakan ROA & BOPO Bank IKBI.....	12
Gambar 5 Pergerakan ROA dan LDR Bank IKBI.....	14
Gambar 6 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	43
Gambar 7 Hasil Uji Normalitas.....	62

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan program dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 (Sustainable Development Goals/SDGs) dan sasaran untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) melalui *Indonesia's Nationally Determined Contribution* (NDC) adalah dasar bagi negara untuk berperan dalam upaya bersama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengatasi tantangan perubahan iklim, seperti mengendalikan naiknya suhu global agar tidak lebih dari 2 derajat Celsius di atas level praindustri. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan ini, partisipasi yang luas diperlukan, tidak hanya melibatkan pemerintah tetapi juga sektor industri dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK). Peran penting LJK terletak pada penyediaan produk dan layanan keuangan yang memperhatikan tiga aspek yaitu masyarakat, lingkungan, dan profitabilitas, yang dikenal sebagai keuangan berkelanjutan (sustainable finance).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bersama sejumlah instansi terkait telah melakukan pengembangan Roadmap Keuangan Berkelanjutan. Dokumen ini bermaksud merinci tujuan yang akan dilaksanakan dalam hal keuangan berkelanjutan Indonesia, baik pada jangka menengah (2015-2019) maupun jangka panjang (2015-2024), khususnya untuk industri jasa keuangan yang diawasi oleh OJK. Tujuannya juga mencakup penetapan dan perancangan langkah-langkah untuk peningkatan keuangan berkelanjutan. Roadmap ini akan berfungsi sebagai panduan dari OJK bagi pelaku industri jasa keuangan, serta semua pihak yang tertarik dalam membantu pembangunan berkelanjutan, pelaku industri, termasuk pemerintah dan lembaga internasional.

OJK mempertegas bahwa delapan bank nasional, mulai dari bank milik negara maupun swasta, telah komitmen melaksanakan sistem keuangan berkelanjutan, yaitu Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BJB, Bank Muamalat, Bank Arta Graha, dan Bank BRI Syariah. Kemudian, pada tahun 2019, lima bank lainnya resmi berpartisipasi dan berkomitmen dalam inisiatif keuangan berkelanjutan Indonesia, termasuk Bank Syariah Mandiri, CIMB Niaga, HSBC Indonesia, OCBC NISP Indonesia, dan Maybank Indonesia. (Hayati et al., 2020).

*Green banking* merupakan konsep di mana lembaga keuangan memberikan perhatian lebih pada keberlanjutan pada operasional bisnisnya. Dalam konsep ini, Green banking didasarkan pada empat aspek utama dalam kehidupan yaitu alam, kesejahteraan, ekonomi, dan masyarakat. Bank yang menerapkan prinsip "hijau" ini akan mengintegrasikan keempat aspek tersebut ke dalam strategi bisnisnya, dengan memperhatikan ekosistem dan kualitas hidup manusia. Dampak dari penerapan konsep ini termasuk efisiensi pada biaya operasional perusahaan, keunggulan kompetitif, karakteristik korporat yang kuat dan citra nama perusahaan yang positif, serta pencapaian target bisnis yang seimbang (Suryaman, 2016).

Sebelum berdirinya OJK, perkembangan Green banking di Indonesia dimulai dengan langkah dari Bank Indonesia (BI) yang menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tahun 2012 tentang “Penilaian Kualitas Aset Bank Umum”. Melalui peraturan ini, BI mendorong bank-bank nasional untuk memperhitungkan faktor-faktor lingkungan dalam mengevaluasi potensi bisnis. Peraturan ini merupakan respons dari BI terhadap pelaksanaan “Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup” (UUPPLH), Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 2012 tentang “Izin Lingkungan, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2012” (Agus Salim, 2018).

Setelah pendirian OJK, lembaga ini menjadi pengawas utama terhadap semua institusi keuangan, termasuk lembaga jasa keuangan seperti bank sampai dengan pasar modal. OJK kemudian menerbitkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 51 tahun 2017 yang mengatur tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Perubahan dari PBI Nomor 14 tahun 2012 tentang “Penilaian Kualitas Aset Bank” Umum ke POJK Nomor 51 tahun 2017 memiliki implikasi hukum yang signifikan bagi lembaga jasa keuangan (LJK) baik yang berbentuk perbankan maupun non-perbankan. Pada periode PBI Nomor 14 tahun 2012, LJK perbankan diwajibkan mempertimbangkan factor lingkungan pada proses pemberian pembiayaan atau kredit, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan. Namun, dengan adanya POJK Nomor 51 tahun 2017, perbankan diharapkan untuk komitmen melaksanakan pedoman-pedoman pembangunan berkelanjutan bukan hanya berfokus dalam pemberian pembiayaan atau kredit, namun juga dalam aktivitas sehari-hari perbankan.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 51 tahun 2017, juga dikenal sebagai produk keuangan hijau, merupakan jasa keuangan atau produk yang menggabungkan aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola dalam pelaksanaan operasionalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk dikategorikan sebagai produk keuangan hijau yang berkelanjutan, produk tersebut harus memperhatikan empat aspek penting dalam penerapannya, yakni aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola (Nurdin, 2019).

Bank merupakan badan usaha yang menjadi institusi yang mengumpulkan dana dari masyarakat luas lalu kembali menyalurkan ke bentuk kredit dan atau bentuk lainnya kepada masyarakat. Perbankan di Indonesia yang ada pada saat ini baik konvensional maupun syariah berperan sebagai salah satu komponen yang paling vital untuk mendukung perekonomian suatu negara yg berperan sebagai penggerak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan keuangan pada sesktor riil (El Ayyubi et al., 2018).

Konsep sistem perbankan saat ini diinginkan agar tidak hanya berdasar pada pemenuhan kepentingan permodalan atau kredit dari masyarakat, lembaga keuangan juga dapat memperbaiki kesejahteraan melalui kewajiban terhadap lingkungan hidup. Terdapat beberapa organisasi yang peduli pada kerusakan lingkungan hidup seperti GREENPEACE dan WALHI serta adanya undang-undang yang mengatur lingkungan hidup membuat perusahaan semakin meningkatkan konsep ekonomi hijau dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Perusahaan dituntut untuk menjaga, memperhatikan dan memberdayakan lingkungan (Baskoro & Santoso, 2015).

Peran perbankan di Indonesia dalam mengurangi emisi karbon yang tersebar luas dapat ditingkatkan dengan memberikan pendanaan untuk proyek-proyek teknologi hijau dan pengurangan polusi. Meskipun sektor perbankan tidak dianggap sebagai penyebab utama polusi, skala operasionalnya yang besar telah meningkatkan dampak karbon secara signifikan karena penggunaan energi yang besar (seperti pencahayaan, AC, peralatan elektronik, teknologi informasi, dll.), penggunaan kertas yang menyebabkan pemborosan, kurangnya bangunan yang ramah lingkungan, dan faktor-faktor lainnya. Perbankan perlu mengadopsi teknologi, proses, dan produk yang dapat secara substansial mengurangi jejak karbon serta mengembangkan bisnis yang berkelanjutan. *Green banking* merujuk pada praktik perbankan yang berkontribusi pada pengurangan emisi karbon eksternal serta mengurangi dampak karbon internal secara keseluruhan. (Chaurasia, 2014).

Pergeseran kegiatan perbankan normal ke aktivitas *green banking* didorong oleh tanggung jawab perbankan terhadap masyarakat dan lingkungan. *Green banking* merupakan komponen dari kegiatan *green finance*. Dalam *green banking* terdapat Pembiayaan hijau yang merupakan pembiayaan dalam industri yang rendah karbon dan hemat sumber daya sehingga memiliki dampak negatif yang lebih rendah terhadap lingkungan. Berbagai layanan keuangan telah diluncurkan oleh bank sebagai bagian dari *green banking*. Penerapan digitalisasi adalah salah satu produk perbankan hijau. Digitalisasi akan menghasilkan lebih sedikit dokumen, lebih sedikit surat dan lebih jarang berkendara ke kantor cabang yang akhirnya akan

berdampak positif pada lingkungan. Karena lebih banyak pelanggan akan menggunakan perbankan online, biaya yang digunakan untuk menggunakan kertas serta biaya berkendara akan jauh berkurang (Hossain & Kalince, 2014).

Terdapat berbagai metode yang dapat diadopsi dalam menerapkan green banking, seperti penggunaan layanan perbankan daring (internet banking atau online banking), pembukaan rekening hijau (green checking account), pemberian kredit hijau (green loan), layanan perbankan melalui ponsel (mobile banking), outlet perbankan elektronik, serta upaya untuk mengurangi pemakaian energi yang berperan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. (Anggraini et al., 2020). Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020) memperlihatkan bahwa penerapan green banking berhubungan secara negatif dengan profitabilitas bank. Hubungan negatif ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan nilai indeks green banking berdampak pada peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi indeks green banking, semakin perbankan melakukan pengetatan kredit yang merusak lingkungan, maka profitabilitas (ROA) akan semakin menurun.

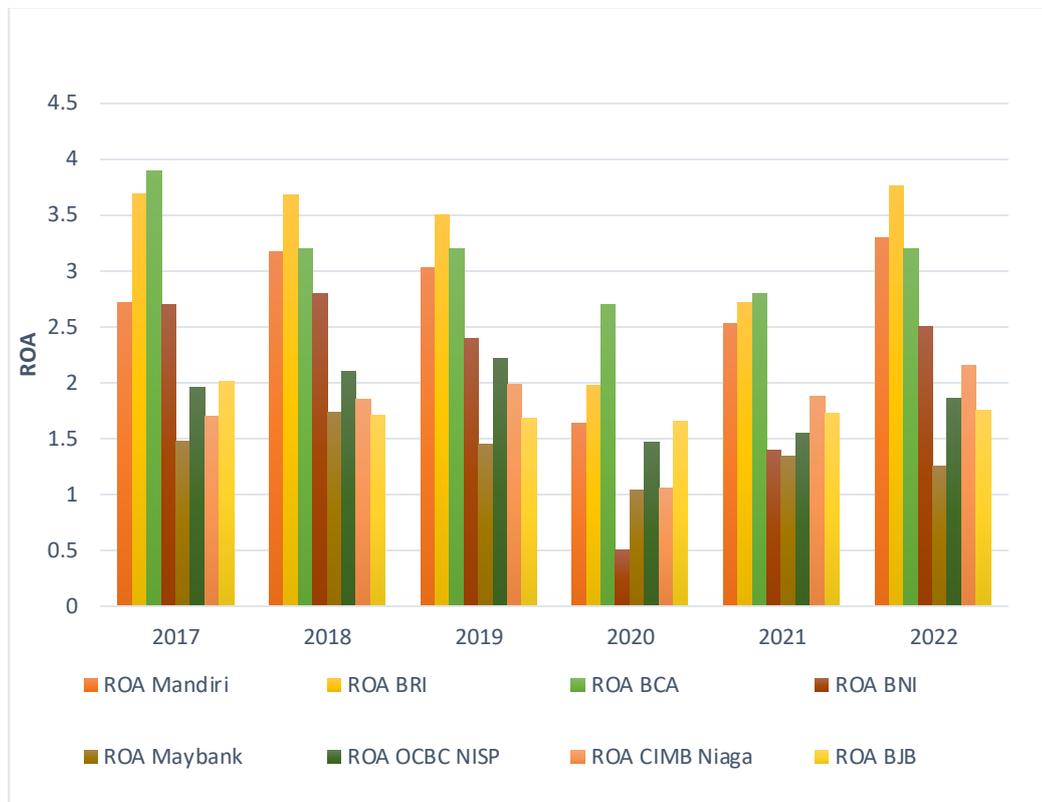
Penelitian yang dilakukan oleh (Walzer et al, 2024) juga menyatakan bahwa Perbankan ramah lingkungan dapat berdampak negatif terhadap laba atas aset (ROA). Hal ini disebabkan biaya yang lebih tinggi terkait dengan investasi pada teknologi dan infrastruktur baru untuk mendukung pembiayaan proyek ramah lingkungan, seperti pembelian peralatan dan tenaga kerja khusus proyek. Selain itu, perbankan ramah lingkungan dapat meningkatkan risiko bagi bank karena proyek ramah lingkungan seringkali lebih kompleks dan berisiko, khususnya di sektor ramah lingkungan yang sedang berkembang, yang mungkin memiliki profil risiko lebih tinggi. Bank mungkin perlu merefleksikan risiko ini dengan mengenakan suku bunga yang lebih tinggi atau menerapkan persyaratan pinjaman yang lebih ketat. Hal ini dapat mengurangi daya tarik pinjaman dan berdampak pada profitabilitas. Karena risikonya lebih tinggi dari biasanya, hal ini membatasi bank dan membatasi peluang pemberian pinjaman ramah lingkungan. Membatasi pembiayaan pada proyek-proyek ramah lingkungan dapat mengakibatkan berkurangnya jumlah pemohon pinjaman ke bank. Hal ini dapat menyebabkan penurunan volume

pinjaman secara keseluruhan dan kemungkinan penurunan laba atas aset. Beberapa faktor, termasuk inisiatif ramah lingkungan tertentu yang dilakukan, strategi manajemen risiko bank, dan permintaan pasar secara keseluruhan terhadap produk keuangan berkelanjutan, akan menentukan dampak perbankan ramah lingkungan terhadap ROA. Walaupun mungkin terdapat tantangan dalam jangka pendek, prospek jangka panjang bagi perbankan ramah lingkungan dan profitabilitas nampaknya positif

Penerapan sistem green banking yang diterapkan perbankan harus memperhatikan dampak negatif lingkungan dari kegiatannya, pada ranah ini perbankan sebagai instansi keuangan ikut serta dalam kepedulian menjaga lingkungan yakni pelaksanaan kegiatan CSR. Hasil penelitian (Ratnasari et al., 2018) ini memaparkan bahwa tindakan bank yang mengeluarkan dana CSR berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas bank, yang artinya semakin banyak bank melakukan kegiatan CSR maka hal ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Pelaksanaan item program dari CSR contohnya adalah kegiatan bina lingkungan yang mengeluarkan biaya dengan jumlah tidak sedikit sehingga dapat mengurangi laba perbankan. Promosi perbankan dinilai masih kurang optimal terkait dengan pelaksanaan kegiatan CSR sehingga pelaksanaan program CSR yang diharapkan dapat mengurangi risiko reputasi agar dapat menambah kepercayaan dan minat masyarakat terhadap bank tersebut sehingga meningkatkan profit bank tidak dapat dicapai.

Perbankan yang mendukung layanan digital dalam menerapkan sistem green banking juga dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kubaisi & Khalaf, 2023) menjelaskan bahwa ketersediaan aplikasi seluler memerlukan biaya tinggi, namun rendahnya jumlah transaksi yang digunakan tidak dapat mengcover biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan aplikasi tersebut. Hal ini disebabkan tingginya biaya pengembangan aplikasi seluler, biaya jaringan, dan biaya tenaga kerja karyawan yang mengerjakan aplikasi seluler. Harelimana (2017) menjelaskan bahwa kerugian yang dihadapi bank melalui aplikasi

seluler disebabkan oleh layanan yang ditawarkan bank dalam aplikasi seluler dan membayar biaya untuk itu seperti biaya server dan klien.



Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah.

Gambar 1 Pergerakan ROA Bank

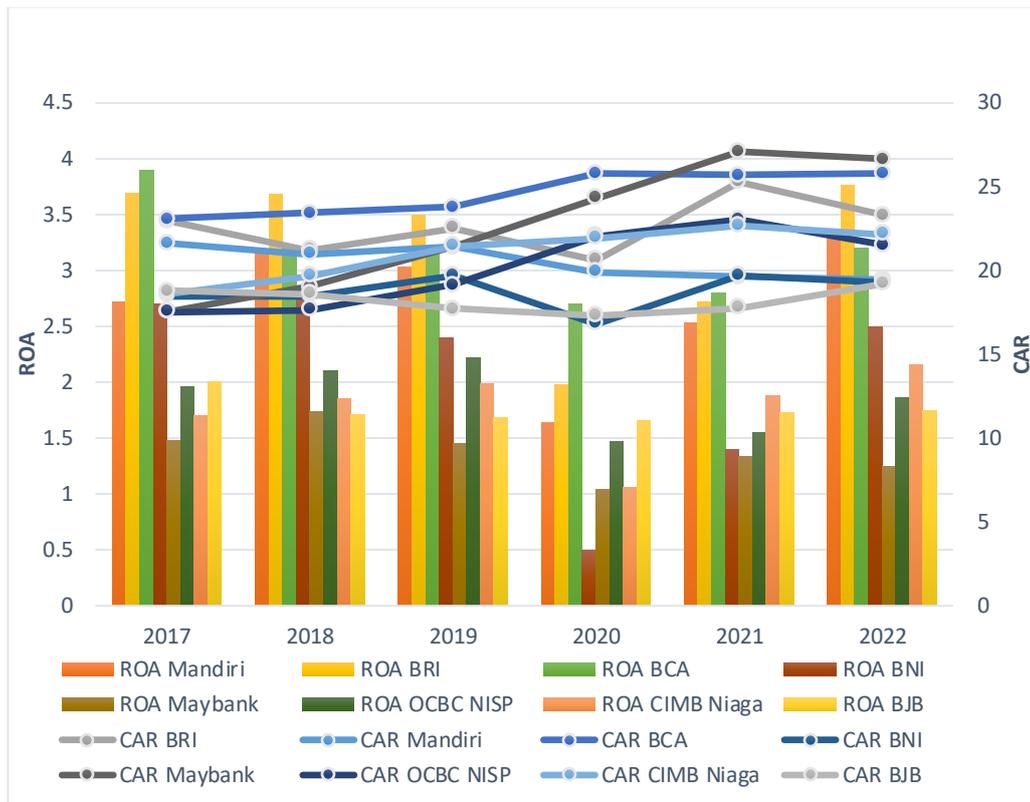
Gambar 1 menampilkan bahwa pergerakan rasio profitabilitas Bank anggota IKBI pada tahun 2017, 2018, 2019 yang cenderung stabil dan meningkat, dilansir dari laporan keuangan dari Bank BRI tahun 2018 hal ini disebabkan karena meningkatkan kualitas aset dan meningkatkan andil pendapatan dari sumber pendapatan fee based income dan pendapatan recovery, sambil menjaga pertumbuhan biaya operasional yang terkendali. Sementara itu pada laporan bank BNI disebutkan bahwa bank terus Memperkuat bisnis korporasi melalui solusi keuangan terintegrasi pada ekosistem bisnis dan mempercepat ekspansi bisnis kecil melalui digitalisasi proses bisnis, namun pada tahun 2020 dan 2021 hampir seluruh bank anggota IKBI mengalami penurunan ROA, dikutip dari laporan keuangan salah satu bank disebutkan bahwa Penurunan Return on Assets (ROA) terkait

dengan penurunan pendapatan bunga perusahaan seiring dengan restrukturisasi kredit UMKM yang signifikan karena dampak Covid-19, serta peningkatan biaya cadangan kerugian untuk aset produktif (CKPN) merupakan langkah penjagaan terhadap kecenderungan penurunan kualitas aset karena dampak dari pandemi Covid-19. Tahun 2022 telah memasuki proses pemulihan pasca pandemi, dimana di grafik menunjukkan ROA yang naik cukup signifikan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan peningkatan keuntungan yang cukup pesat dari tiap Bank anggota IKBI pasca pandemic covid 19.

Kesehatan suatu bank sering diukur dari tingkat profitabilitasnya. Sejumlah faktor yang berperan memengaruhi tingkat profitabilitas bank yang menjadi pertimbangan menjaga kesehatan bank. Implementasi Green banking dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas. Bank diharapkan untuk terus meningkatkan dan menjaga profitabilitasnya pada tingkat yang aman, karena hal ini penting untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam bank tersebut.

Modal merupakan faktor kunci dalam menanggulangi risiko kerugian dan mendukung ekspansi bisnis. Ketika rasio kecukupan modal (CAR) mengalami peningkatan, dengan demikian kapasitas bank untuk menyokong risiko dari kredit atau aset produktif yang berisiko meningkat.. Tingkat CAR yang cukup tinggi menggambarkan bahwa bank memiliki kemampuan yang lebih mumpuni untuk mendukung operasionalnya, yang pada gilirannya dapat berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas bank (Yusuf, 2017).

CAR merupakan indikator yang mengindikasikan berapa banyak proporsi aset bank yang memiliki risiko (seperti kredit, investasi, dan surat berharga di bank lain) didanai dengan modal bank, selain dari sumber pendanaan eksternal seperti dana masyarakat dan pinjaman. Akibatnya, variabel CAR memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi CAR, semakin meningkat profitabilitas bank karena bank memiliki kemampuan untuk mendanai aset-aset berisiko dengan baik (Yusuf & Surjaatmadja, 2018).



Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah.

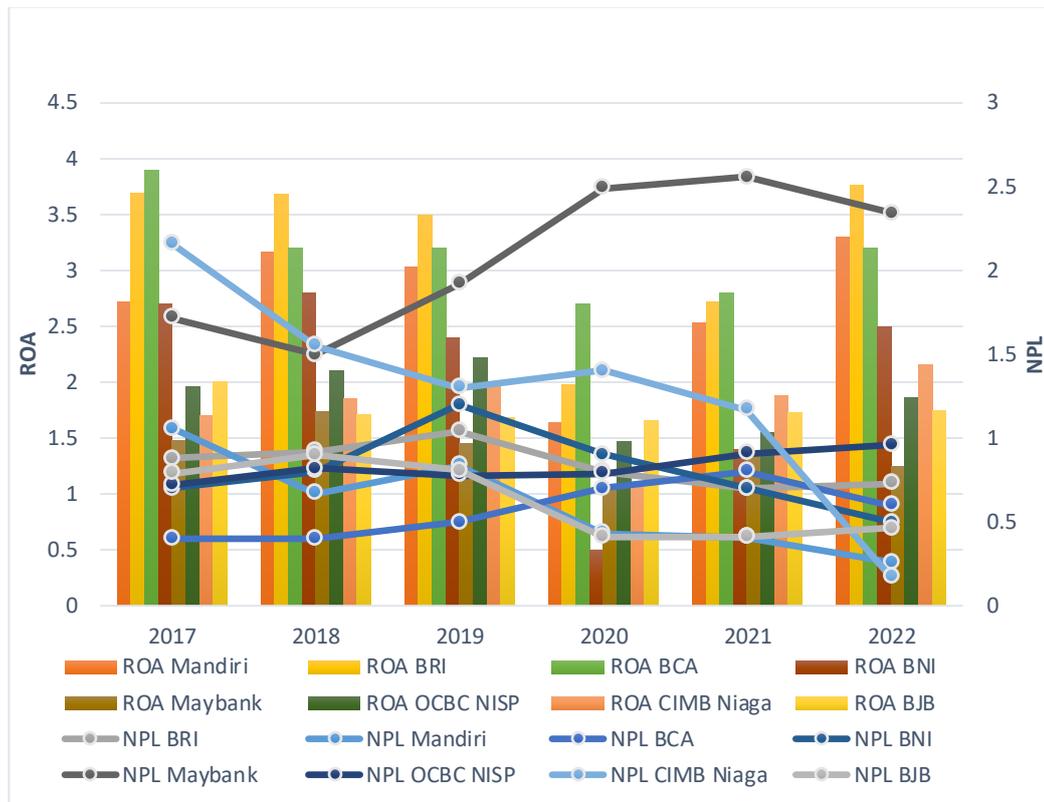
Gambar 2 Pergerakan ROA & CAR Bank IKBI

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa pergerakan CAR Bank anggota IKBI cenderung stabil dan mengalami peningkatan tiap tahunnya, peningkatan tersebut dapat terjadi karena implikasi kenaikan laba yang diterima oleh perbankan setiap tahunnya serta beberapa aksi korporasi yang dilakukan, BRI mendapatkan pendapatan dari rights issue sebesar Rp 96 triliun pada tahun 2021, dana tersebut dalam bentuk partisipasi non-tunai dari pemerintah terdiri dari Rp 54,7 triliun, dan partisipasi pemegang saham publik dalam bentuk pendapatan tunai sebesar Rp 41,2 triliun. Pada tahun yang sama, Bank BNI menerima persetujuan pencatatan BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021 sebagai bagian dari Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1), yang meningkatkan Capital Adequacy Ratio (CAR) BNI. Grafik BRI menunjukkan peningkatan CAR menjadi 25,28 persen pada tahun 2021, yang diikuti oleh kenaikan Return on Assets (ROA) menjadi 2,72 persen. Sementara itu, grafik Mandiri pada tahun 2021 menunjukkan penurunan CAR menjadi 19,6 persen dari

tahun 2020, namun ROA mengalami kenaikan menjadi 2,53 persen. Perubahan CAR ini berpotensi mempengaruhi pergerakan ROA. Bank perlu mengelola dengan optimal dana yang berhasil dikumpulkan dengan mengalokasikannya kembali melalui pembiayaan, dan harus cermat dalam merumuskan kebijakan tentang tingkat kecukupan modal (CAR) serta penyaluran pembiayaan, dengan memperhatikan keseimbangan modal, risiko, pembiayaan, dan penghimpunan dana. (Gunawan et al., 2020).

Bank memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai lembaga intermediasi atau menyalurkan dana kembali kepada masyarakat. Ketika perbankan memberikan kredit atau melakukan aktivitas seperti pendanaan, bank juga bertujuan mengambil return dari kredit yang diberikan. Dalam menghasilkan return dari pinjaman juga akan menimbulkan risiko yang terkandung di dalamnya, salah satu kemungkinan yang dialami oleh lembaga perbankan saat memberikan pinjaman adalah risiko kredit, di mana pihak peminjam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dalam penelitian ini diukur melalui Non Performing Loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF). Risiko ini muncul karena ketidakpastian pengembalian pinjaman atau ketidakmampuan debitur untuk melunasi kembali kredit yang diberikan oleh bank.. (Munir, 2018).

Lembaga perbankan menganggap kredit NPF (Non Performing Financing) atau NPL (Non Performing Loan) sebagai masalah, yang memiliki klasifikasi kurang lancar, diragukan, atau macet. Istilah NPL digunakan dalam konteks perbankan konvensional, sementara NPF diterapkan dalam perbankan syariah. Kinerja perbankan syariah dalam mengelola risiko pembiayaan diukur dengan rasio NPF. Jika rasio NPL tinggi, itu menunjukkan bahwa bank juga mengeluarkan banyak kredit bermasalah. atau bahwa manajemen pembiayaan bank tidak efektif. Sebaliknya, jika rasio NPF rendah, menggambarkan kinerja yang baik dari bank dalam mengelola manajemen pembiayaan (Munir, 2018).



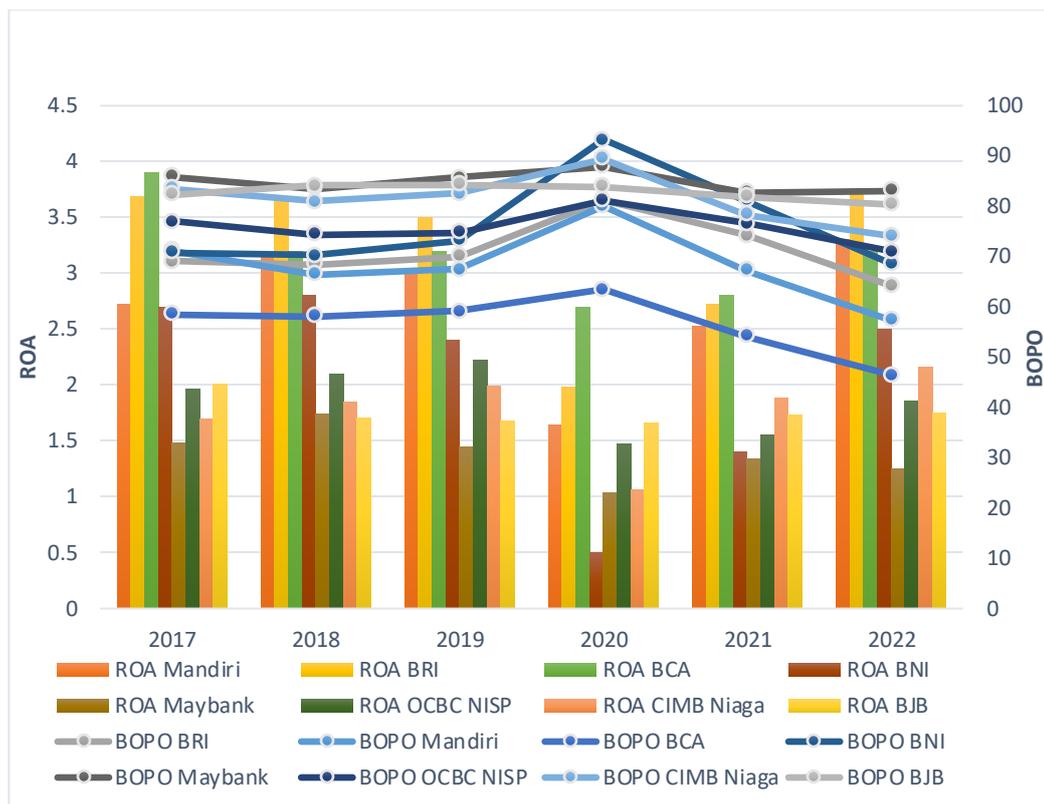
Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah.

Gambar 3 Pergerakan ROA & NPL Bank IKBI

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa pergerakan NPL Bank anggota IKBI dari tahun 2017 sampai tahun 2022 berkisar pada angka 0.17 hingga 2.56 persen dan mulai tahun 2019 rata rata perbankan mencatatkan pergerakan NPL mengalami tren penurunan. Dikutip dari berbagai laporan tahunan Bank dapat dijelaskan untuk Penurunan NPL dapat terjadi karena pelaksanaan berbagai inisiatif strategis sepanjang tahun. Langkah-langkah tersebut mencakup restrukturisasi bagi debitur, pengawasan ketat terhadap pemberian kredit baru, peningkatan portofolio ke sektor yang lebih sehat, peningkatan bertahap dalam kualitas aset, pembaruan infrastruktur dan proses operasional, peningkatan keterampilan tenaga kerja di sektor kredit, dan revisi prosedur dan kebijakan.

Efisiensi biaya merupakan kemampuan bank dalam mencapai laba dan mengurangi biaya dari kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi tingkat efisiensi bank, semakin

rendah biaya yang dipakai bank dalam menjalankan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Rasio BOPO ini yang akan menilai efisiensi dari suatu perbankan



Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah.

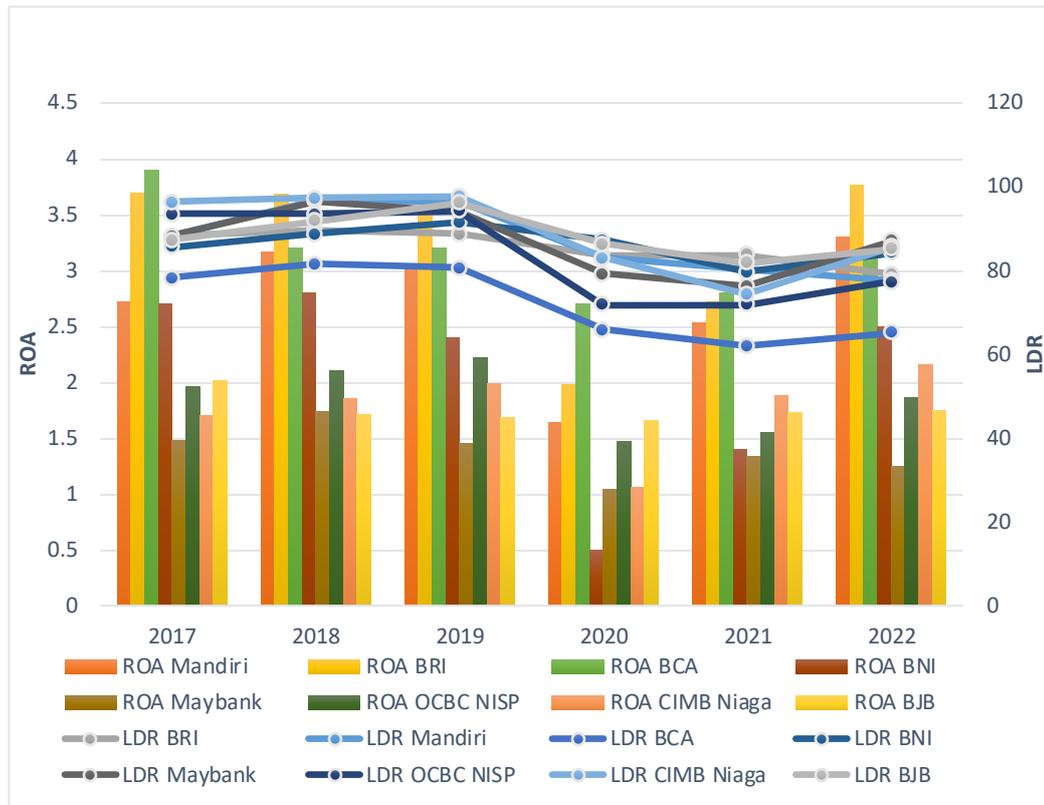
Gambar 4 Pergerakan ROA & BOPO Bank IKBI

Perkembangan BOPO dari tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan stabilitas tanpa fluktuasi yang signifikan. Bank-bank dengan rasio BOPO tertinggi pada periode tersebut adalah Maybank, BJB, dan CIMB Niaga. Stabilisasi beban operasional dapat terjadi sebagai hasil dari restrukturisasi proses bisnis, termasuk proses digitalisasi, yang berdampak pada peningkatan efisiensi perbankan. Namun, pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan pada rasio BOPO. Pendapatan operasional tidak berkembang seiring dengan meningkatnya beban operasional. Kenaikan BOPO terutama disebabkan oleh tekanan pada pertumbuhan pendapatan bunga beriringan dengan restrukturisasi kredit yang dipengaruhi oleh pandemi

Covid-19 dan juga peningkatan biaya pencadangan aset produktif (CKPN). Rasio BOPO mulai menurun dari tahun 2021 hingga 2022 dapat terjadi karena upaya perbankan dalam meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan pendapatan, serta penurunan restrukturisasi kredit yang terdampak pandemi. Hal ini juga diperkuat oleh kenaikan intermediasi perbankan di segmen UMKM, korporasi dan rumah tangga, menandakan pemulihan bertahap sektor riil dan usaha secara keseluruhan.

Semakin tinggi biaya, semakin tidak efisien bank, yang mengakibatkan perubahan laba operasional yang lebih kecil. Biaya operasional mencakup sejumlah aspek, termasuk biaya bunga atas simpanan dan pinjaman, biaya tenaga kerja, pemeliharaan, aset tetap, inventaris, piutang, serta berbagai barang dan jasa yang diperoleh dari pihak ketiga. Di sisi lain, pendapatan operasional mencakup hasil bunga yang didapat melalui pinjaman yang diberikan oleh bank kepada bank dan pihak nonbank lainnya. Rasio BOPO dipakai sebagai ukuran untuk mengevaluasi efisiensi serta kinerja bank dalam menjalankan operasinya (Syah, 2018). Kenaikan BOPO yang diikuti oleh penurunan ROA dapat disebabkan oleh bank yang tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan efektif, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kerugian karena kurangnya efisiensi dalam pengelolaan bisnis bank. (Moorcy et al., 2020)

Bank memiliki masalah yang rumit dalam pengelolaan likuiditas, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dana bank lebih banyak berasal dari dana masyarakat yang dapat ditarik kapan saja atau sifatnya dalam waktu jangka pendek. Likuiditas suatu bank mencerminkan ketersediaan dana yang cukup guna menopang semua kewajiban yang dimilikinya. Variabel pengukuran likuiditas dapat dianalisis dengan cara melihat Loan to Deposit Ratio (LDR).



Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah.

Gambar 5 Pergerakan ROA dan LDR Bank IKBI

LDR adalah rasio kredit yang diberikan perbankan menggunakan dana dari masyarakat yang dikumpulkan oleh bank. LDR mencitrakan suatu bank bisa menyediakan dana untuk diambil kembali oleh masyarakat dengan bergantung pada kredit/pembiayaan sebagai sumber likuiditas. LDR yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank kurang dapat menjaga tingkat likuiditasnya terlihat dari kurang efektifnya penyaluran kredit/pembiayaan. Sebaliknya, Dengan asumsi bahwa bank mengalokasikan dana untuk pembiayaan secara efisien, peningkatan LDR dalam batas-batas tertentu mengarah pada peningkatan laba bank. (Yusuf & Surjaatmadja, 2018)

Rasio LDR dari tahun 2017 hingga 2019 cenderung stabil dalam rentang angka 80 hingga 90 persen. Rasio BOPO tertinggi tercatat pada Bank CIMB Niaga dan nilai LDR terendah terdapat pada Bank BCA. Situasi ini merupakan hasil dari

implementasi kebijakan perbankan yang sama dengan regulasi yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15 tahun 2013 yang dikeluarkan pada tahun 2013, peraturan ini sudah mengalami berulang kali revisi, yang terbaru dilakukan melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 20 tahun 2018 mengenai “Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi bank umum konvensional, bank umum syariah, dan unit usaha syariah. Rentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah antara 80% hingga 92%”. Industri perbankan merancang strategi untuk mendorong peningkatan kredit yang didukung oleh ekspansi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sehat, dengan tujuan meningkatkan fungsi perantara keuangan bank, sambil tetap menjaga kualitas kredit.

Rasio LDR setiap bank anggota IKBI menurun pada tahun 2020. Trend likuiditas dalam industri perbankan menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, yang disebabkan oleh permintaan kredit yang masih lemah akibat perlambatan ekonomi selama pandemi COVID-19. Namun, rasio LDR mulai meningkat dari tahun 2021 hingga 2022, menandakan peningkatan permintaan kredit seiring dengan pengurangan kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia. Meskipun menghadapi risiko eksternal yang meningkat, risiko kredit dalam industri perbankan dan pembiayaan berhasil dikelola dengan baik berkat likuiditas yang solid dan modal yang kuat. Berdasarkan penjelasan tersebut, LDR dapat berkontribusi positif terhadap tingkat profitabilitas. Dengan adanya LDR yang tinggi, pengedaran dana untuk kredit menjadi lebih besar, sehingga diharapkan berbagai jenis kredit tersebut bisa menumbuhkan profitabilitas bank. (Almunawwaroh & Marlina, 2018)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung komitmen Indonesia untuk menerapkan keuangan berkelanjutan atau green banking dengan mengembangkan roadmap keuangan berkelanjutan. dan kerangka regulasi perbankan Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51 tahun 2017. Pasal 2 ayat 1 dari peraturan tersebut menegaskan “bahwa seluruh LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik diwajibkan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan

dalam semua kegiatan operasionalnya”. Berdasarkan hal tersebut akan ada dampak yang ditimbulkan dari kebijakan pelaksanaan *Green banking* yang dibarengi dengan kinerja keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas suatu Bank, maka dari itu dengan didukung penelitian sebelumnya penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Green Banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dapat dibuat berdasarkan latar belakang masalah yakni sebagai berikut::

1. Bagaimana pengaruh *Green banking* (Indeks *Green banking*), Kecukupan modal (CAR), Kredit bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO), Tingkat likuiditas (LDR), terhadap profitabilitas Bank Anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Green banking* (Indeks *Green banking*), Kecukupan modal (CAR), Kredit bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO), Tingkat likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas Bank Anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia secara simultan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green banking* (Indeks *Green banking*), Kecukupan modal (CAR), Kredit bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO), Tingkat likuiditas (LDR), terhadap profitabilitas Bank Anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Green banking* (Indeks *Green banking*), Kecukupan modal (CAR), Kredit bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO),

Tingkat likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas Bank Anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia simultan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai masukan atau referensi bagi para pemangku kepentingan atau pemerintah dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan Penerapan *Green banking* pada Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia atau informasi lain yang telah diberikan.
2. Menambah wawasan pembaca tentang perkembangan Penerapan *Green banking* pada Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia terutama sejak tahun 2017 hingga tahun 2022.
3. Menjadi bahan referensi bagi sivitas akademika atau para peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan Penerapan *Green banking* pada Bank Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Literatur

#### 1. *Green banking*

Green banking merujuk pada upaya untuk mengadvokasi praktik yang bersahabat dengan lingkungan dan mengurangi dampak karbon dari kegiatan perbankan. Ini diwujudkan dalam berbagai cara, seperti memprioritaskan layanan perbankan daring daripada perbankan konvensional di cabang, serta menggalakkan pembayaran tagihan secara online daripada melalui pengiriman fisik, membeli hipotek hijau, kartu kredit hijau dan rekening pasar uang di bank online alih-alih bank multi-cabang besar. *Green Bank* sama seperti dengan bank pada umumnya, yang membedakan adalah dalam *Green banking* ikut mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dengan maksud untuk menjaga ekosistem dan memelihara sumber daya alam, suatu konsep yang sering dikenal sebagai perbankan berkelanjutan (Arulrajah, 2017).

Dampak lingkungan suatu bank dapat dibedakan antara masalah yang disebabkan oleh internal bank dan yang disebabkan oleh eksternal bank. Masalah internal berkaitan dengan proses bisnis di dalam bank dan masalah eksternal berkaitan dengan produk bank. Secara internal, perbankan merupakan sektor yang relatif bersih. Beban lingkungan dari penggunaan energi, air, dan kertas mereka tidak sebanding dengan banyak sektor ekonomi lainnya. Sedangkan secara eksternal, dampak lingkungan dari produk bank harus diperhatikan (Rachman & Saudi, 2021).

Penelitian ini menggunakan indeks *green banking* sebagai proksi untuk *green banking*. *Green banking Index* menggunakan 21 indikator pelaporan *green banking*, yang terdiri dari:

1. Kebijakan bank terkait dengan pelestarian lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim.
2. Pendanaan proyek yang berkelanjutan dan kegiatan pengawasan lingkungan.
3. Mengurangi penggunaan kertas (bebas kertas) dan manajemen limbah.
4. Menerapkan kebijakan dan teknologi untuk meminimalkan dampak lingkungan. pada operasional kantor elektronik internal bank
5. Penggunaan bahan yang ramah lingkungan
6. Konservasi energi operasi bisnis
7. Upaya pengurangan dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan
8. Informasi tentang bank produk hijau
9. Inisiatif dan keterlibatan Bank dalam membangun jaringan dalam isu lingkungan
10. Mengevaluasi secara kompeten dampak dari bisnis klien sebelumnya untuk mengenakan sanksi pada fasilitas pembiayaan
11. Menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat.
12. Berperan sebagai bank yang ramah lingkungan, berkontribusi terhadap perbaikan lingkungan
13. Penghargaan untuk inisiatif pelestarian lingkungan
14. Keterlibatan Bank dalam fasilitas pendukung yang sejalan dengan program lingkungan
15. Informasi tentang bagaimana dana perubahan iklim dibentuk
16. Menetapkan cabang hijau untuk tujuan efisiensi operasional
17. Internalisasi pemasaran hijau di media komunikasi internal
18. Inisiatif dan keterlibatan Bank untuk mendorong dan melatih karyawan tentang gerakan hijau
19. Total anggaran yang dialokasikan setiap tahun untuk praktik perbankan hijau
20. Jumlah aktual yang dihabiskan untuk berbagai program perbankan hijau
21. Pelaporan bank hijau digunakan pada halaman yang berbeda dalam laporan tahunan..

Untuk menghitung indeks, item pengungkapan perbankan hijau yang diterbitkan dari bank dibanding dengan item pengungkapan yang diharapkan. Jika perbankan ikut mengungkap item, maka akan diberikan skor 1 dan skor 0 sebaliknya, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IGB = \sum_{i=1}^n di$$

Keterangan:

IGB = Pengungkapan *Green banking* bank i tahun t

$d_i = 1$  jika melaporkan, dan 0 jika sebaliknya

$n$  = jumlah pengungkapan indikator *Green banking* yang diharapkan

## 2. Pengertian Perbankan

Peran bank dalam perekonomian suatu negara sangat besar. termasuk Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Menurut undang-undang tersebut, Bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dan setelah itu kembali memberikan uang itu kepada orang-orang dengan maksud meningkatkan kualitas hidup mereka dengan kredit atau cara lain.

Dari definisi sesuai undang-undang, bisa ditarik kesimpulan bahwa peran bank yaitu sebagai intermediasi keuangan antara pihak yang punya dana lebih dengan pihak yang kekurangan dana. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito, dan giro, lalu mengalokasikan dana tersebut kedalam bentuk kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini, terutama kepada pelaku usaha, berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **3. Fungsi Bank**

Secara fungsi umum, bank memiliki peran sebagai penghimpun dana yang diambil dari masyarakat dan menyalurkannya lagi untuk banyak macam tujuan atau biasa disebut sebagai perantara keuangan. Secara lebih rinci, fungsi bank adalah sebagai *Agent of Trust*, *Agent of development* dan *Agen of service*. (Budisantoso & Nuritomo, 2019).

#### *a. Agent of Trust*

Kepercayaan memegang peranan terpenting dalam aktivitas perbankan dari sisi mengumpulkan maupun mengalokasikan dana. Masyarakat akan cenderung menyetor dana mereka di bank jika ada rasa kepercayaan yang kokoh. Sebaliknya, bank juga akan bersedia menyalurkan dana kepada masyarakat ketika kepercayaan tersebut ada.

#### *b. Agent of Development*

Sektor riil dan Sektor moneter saling terkait dalam aktivitas ekonomi. Kinerja sektor riil akan terpengaruh jika tidak terdapat kerjasama yang baik dengan sektor moneter. Oleh karena itu, peran bank dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana dapat memacu penduduk untuk berinvestasi, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa. Ini berhubungan melalui penggunaan uang, dan kelancaran aktivitas ini dapat menggenjot pertumbuhan ekonomi pada masyarakat.

#### *c. Agent of Service*

Bank tidak hanya mengelola dana tetapi juga menyediakan berbagai layanan perbankan yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi umum, seperti pengiriman uang, penyelesaian tagihan dan penitipan barang berharga.

### **4. Analisis Pertimbangan Penggunaan Dana Bank**

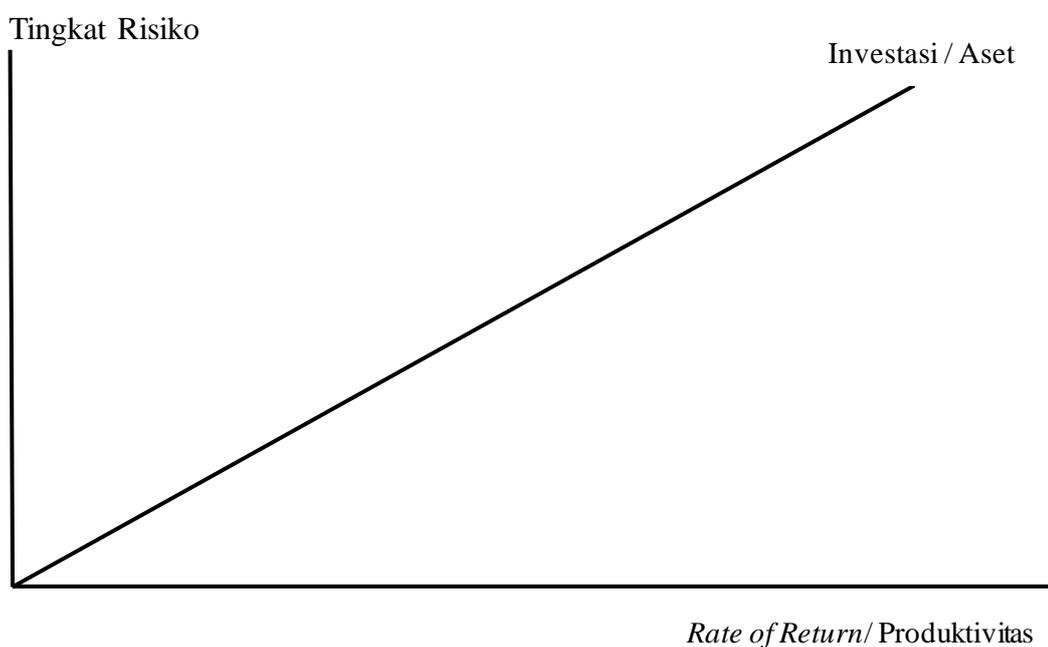
Ketika bank menempatkan pilihan untuk memilih jenis aset tertentu untuk mengalokasikan dana yang telah dihimpun, ada beberapa faktor yang harus

dipertimbangkan. Meskipun pertimbangan tersebut melibatkan berbagai hal, ada tiga faktor utama yang selalu menjadi focus utama perbankan, yaitu risiko, hasil, dan jangka waktu (Budisantoso & Nuritomo, 2019)

#### a. Risiko dan Hasil

Setiap keputusan alokasi dana akan mempertimbangan risiko dan tingkat pengembalian ('rate of return') dari setiap jenis aset yang dipilih. Umumnya, bank berupaya memilih aset dengan risiko seminim mungkin, namun tetap menghasilkan tingkat pengembalian sebesar mungkin. Idealnya, setiap badan usaha berkeinginan agar seluruh dana yang dimilikinya diinvestasikan pada aset produktif (earning asset) daripada non-earning asset. Dengan memiliki aset produktif, bank dapat memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk menutup seluruh biaya operasionalnya, seperti biaya tenaga kerja dan biaya bunga, serta untuk meraih keuntungan.

Bank dan investor tahu bahwa ada korelasi positif antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian dari setiap aset atau pilihan investasi. Semakin besar potensi hasil investasi yang bisa diperoleh dari suatu aset, semakin tinggi juga risiko yang harus ditanggung, juga sebaliknya. Dengan kata lain, semakin meningkat produktivitas dari aset, semakin tinggi tingkat risiko yang terkait. Hubungan ini dapat diperlihatkan dalam grafik berikut.



Dalam menghadapi situasi tersebut, biasanya sebuah bank akan terlebih dahulu menetapkan tingkat risiko tertentu yang siap mereka hadapi. Setelah menentukan tingkat risiko tersebut, bank kemudian memilih alternatif aset yang sesuai. Penting untuk diingat bahwa tingkat risiko yang diinginkan tidak akan pernah menjadi nol karena setiap bentuk aset memiliki risiko yang melekat. Namun, bank juga tidak bisa mengabaikan faktor risiko ini. Jika risiko dari suatu investasi terlalu tinggi, meskipun peluang mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, aktivitas tersebut lebih merupakan spekulasi daripada investasi. Perbankan di Indonesia serta pada negara-negara lainnya di seluruh dunia tidak selaras dengan spekulasi semacam ini karena tidak mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang dianut

#### b. Jangka Waktu dan Likuiditas

Dana yang sudah dikumpulkan oleh bank tentunya memiliki pengembalian dengan jangka waktu yang beragam. Selain itu, bank juga membutuhkan berbagai jenis aset sesuai dengan kebutuhan operasionalnya. Oleh karena itu, bank memilih berbagai jenis aset dengan mempertimbangkan tingkat likuiditasnya dan kemampuan untuk digunakan sebagai alat pembayaran dalam jangka waktu tertentu. Kehadiran sumber dana jangka pendek mendorong bank untuk mengalokasikan sebagian dana dalam bentuk aset yang sangat likuid. Hal ini penting agar bank memiliki cukup alat likuid untuk memenuhi kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Untuk memenuhi kewajiban minimum mereka, bank juga harus menyediakan sejumlah alat pembayaran likuid.

### **5. Jenis Bank**

Jenis-jenis Bank Berdasarkan “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang bank yang ada di Indonesia” terdiri dari :

- a. Bank umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank umum dan BPR memiliki perbedaan yang membedakan mereka satu sama lain.. BPR memiliki jangkauan serta kegiatan operasional yang terbatas dan tidak dapat menciptakan uang giral. Selanjutnya, dalam operasinya, bank memiliki opsi untuk menerapkan dual banking, di mana bank umum dapat melakukan bisnis sesuai dengan model prinsip syariah (bank syariah) atau konvensional. Seiring dengan itu, BPR terbatas pada model bisnis dengan prinsip syariah atau konvensional.

## **6. Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan operasinya, baik dalam menghimpun atau menyalurkan dana mengikuti prinsip-prinsip syariah. Prinsip ini didasarkan pada konsep jual beli dan bagi hasil yang berasal dari Al-Qur'an serta Al-Hadis, yang sesuai dengan ajaran Islam. Bank Syariah harus memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an serta Sunnah Rasul Muhammad SAW. Salah satu hal yang harus dipatuhi adalah larangan terhadap praktik riba.

Kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah dibandingkan dengan bank konvensional memiliki perbedaan utama

dalam sistem penggantian atau pemberian imbalan. dari dana. Bank yang berprinsipkan syariah pada kegiatan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga untuk menentukan imbal hasil dana yang dipakai oleh suatu pihak. Prinsip untuk menentukan dana yang dipinjamkan atau disimpan di bank didasarkan pada hasil yang sesuai dengan syariat islam.

Salah satu perbedaan utama antara bank konvensional dan syariah adalah pandangan filosofis mereka: Sistem bunga tidak diterapkan oleh bank syariah, berbeda dengan bank konvensional yang melakukannya, dana nasabah yang dikelola pada bank syariah dikelola dalam bentuk titipan sehingga menjadi sangat liquid, bank syariah wajib menjadi pengelola zakat dan bank syariah memiliki

dewan pengawas yang memiliki tugas untuk menjamin bahwa segala sesuatu yang dijalankan oleh bank selalu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **7. Kinerja Keuangan Bank**

Upaya formal yang dilakukan oleh suatu perbankan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien aktivitas yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu disebut kinerja perusahaan. Definisi kinerja keuangan merupakan penentuan indikator tertentu yang digunakan untuk menganalisis kesuksesan pada organisasi atau perbankan dalam menghasilkan laba. Kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan manajemen sumber dayanya disebut kinerja keuangan. (Hilman, Rodif; S.C, Nangoy; A.L, 2014).

Bank bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dengan memberikan layanan keuangan kepada masyarakat, yang pada gilirannya akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham melalui pembagian dividen dan peningkatan nilai saham. Tujuan ini juga membuat lebih banyak investor dapat terpikat untuk berinvestasi dalam saham bank tersebut.

Jenis penilaian yang dipakai dalam mengukur kinerja bank berbeda-beda tergantung pada cara setiap unit organisasi dievaluasi dan target kinerja yang diinginkan. Namun, secara umum, kinerja perbankan merujuk pada hasil yang diperoleh bank sebagai hasil dari pengelolaan yang efektif pada sumber daya untuk mencapai target yang sudah dibuat oleh manajemen. Karena operasi perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian suatu negara, evaluasi kinerja perbankan sangat penting. Penilaian ini sering dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Bank diharapkan untuk menjaga kinerjanya agar dapat mempertahankan kepercayaan para pemegang dana. Jika kepercayaan ini terganggu, maka loyalitas pemegang dana dapat menurun, yang pada akhirnya akan merugikan bank tersebut karena pemegang dana dapat memindahkan dana mereka ke bank lain. (Annastasya Meisa Putri, 2018)

Analisis laporan keuangan suatu bank, seperti neraca, memberikan informasi tentang posisi keuangan bank kepada pihak luar, seperti investor dan masyarakat umum. Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan ini untuk menilai tingkat risiko yang dimiliki oleh bank tersebut. Dari laporan keuangan ini, dapat dilihat kondisi sebenarnya dari bank, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan kinerja manajemen bank pada periode tertentu (Pinasti, 2018).

## **8. Rasio Keuangan Bank**

Rasio keuangan merupakan proses membandingkan data-data yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu data dengan yang lainnya. Rasio keuangan menggambarkan hubungan antara dua data keuangan bank dalam bentuk numerik, biasanya dalam bentuk persentase atau perbandingan. Perhitungan rasio ini hasilnya berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank pada periode waktu tertentu, serta sebagai indikator kesehatan bank selama periode tersebut (Susanto, Heri & Kholis, 2016). Rasio keuangan tersebut bisa dibagi menjadi:

- a. Rasio likuiditas merupakan ukuran untuk mengevaluasi kapabilitas sebuah perbankan untuk mencukupi kewajiban yang segera jatuh tempo atau kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Beberapa indikator likuiditas yang kerap digunakan untuk mengukur kinerja bank meliputi Cash Ratio, Reserve Requirement, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, dan Rasio kewajiban bersih call money.
- b. Rasio solvabilitas adalah alat analisis yang dipakai untuk menilai kapabilitas sebuah bank untuk mencukupi kewajiban keuangan jangka panjangnya atau dalam menghadapi situasi likuidasi. Rasio ini juga membantu dalam mengevaluasi perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang dengan volume investasi dana tersebut dalam berbagai aset bank. Beberapa rasio solvabilitas termasuk Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Assets Ratio.

- c. Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menilai tingkat efisiensi serta profitabilitas yang tercapai dari sebuah bank. Disamping itu, rasio-rasio pada kategori ini juga dapat dipakai guna mengevaluasi kesehatan bank secara keseluruhan. Rasio rentabilitas mencakup Return On Asset (ROA), yang menilai kapabilitas manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, Return On Equity (ROE), yang membandingkan laba bersih bank dengan modal sendiri, dan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mengukur efisiensi operasional bank.

## 9. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari keuntungan yang telah diperoleh dari operasi perusahaan pada suatu periode waktu. Dalam konteks perbankan, profitabilitas adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai aktivitasnya, termasuk investasi, pemberian pinjaman, dan kegiatan lainnya. Profitabilitas memiliki signifikansi yang besar bagi perusahaan, termasuk perbankan, karena mencerminkan tingkat kesuksesan dalam menghasilkan pendapatan. Tingkat profitabilitas juga mengindikasikan nilai dari perusahaan atau bank tersebut, dengan semakin tingginya profitabilitas menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari bank tersebut. (Riskayanti et al., 2022).

Kapasitas perbankan untuk mencetak keuntungan dari semua aset yang dimilikinya digambarkan oleh indikator profitabilitas yang dikenal sebagai Return on Asset (ROA). ROA memperlihatkan gambaran mengenai seberapa produktif perbankan menggunakan modal dan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dan laba (Ichsan et al., 2021).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang memberi tau perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset suatu bank.. ROA dapat digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau bank. Apabila ROA positif, ini menunjukkan bahwa aset yang digunakan dalam operasional memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan.

Namun, jika ROA negatif, ini menandakan bahwa aset yang digunakan tidak menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA sesuai dengan SE BI 13/30/DPNP/16 Desember 2011 adalah

$$ROA = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 1 Batas Aman ROA

Credit Score	Description
<b>1,5% &gt; ROA</b>	Sangat Sehat
<b>1,25% &lt; ROA ≤ 1,5 %</b>	Sehat
<b>0,5% &lt; ROA ≤ 1,25 %</b>	Cukup Sehat
<b>0% &lt; ROA ≤ 0,5%</b>	Kurang Sehat
<b>ROA ≤ 0%</b>	Tidak Sehat

Mengukur profitabilitas adalah suatu langkah yang krusial untuk mengevaluasi pencapaian target keuntungan perusahaan dalam beberapa periode. Untuk tujuan ini, salah satu metrik yang dipakai yaitu Return on Asset (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perbankan menghasilkan laba pada jangka waktu tertentu. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perbankan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi profitabilitasnya, seperti risiko yang dihadapi, implementasi prinsip-prinsip green banking, struktur modal, dan faktor-faktor lainnya.

Profitabilitas dapat terpengaruh oleh beberapa aspek baik eksternal atau internal dari suatu perusahaan atau perbankan. Dalam penelitian yang dikerjakan oleh (Anggraini et al., 2020) dan (Rachman & Saudi, 2021) *Green banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Disamping itu, kinerja keuangan juga merupakan faktor penentu yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan dari Profitabilitas suatu bank, hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian yang dikerjakan oleh (Riskayanti et al., 2022) serta (Syakhrun et al., 2019) dimana Kecukupan modal (CAR), Kredit bermasalah (NPL), Efisiensi Biaya (BOPO)

dan Tingkat Likuiditas (LDR) memiliki hubungan baik positif dan negatif terhadap profitabilitas.

### 10. Kecukupan Modal (CAR)

CAR merupakan sebuah rasio yang menggambarkan seberapa memadainya modal yang dimiliki oleh suatu bank. Ketika modal bank digunakan secara efisien untuk operasional, hal ini memungkinkan bank untuk meningkatkan pemberian kredit, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat risiko yang dihadapi bank tersebut. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya CAR membuat manajemen bank harus memperhatikan tingkat CAR yang ideal. Jika CAR terlalu tinggi, bank mungkin akan mengalami peningkatan dana yang tidak digunakan, sementara jika terlalu rendah, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena kehilangan kepercayaan publik (Widia & Prananta, 2021).

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran kecukupan modal yang bertujuan untuk menanggung risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank. Semakin besar kapabilitas bank untuk menanggung risiko dari kredit atau aset produktif yang berisiko maka akan semakin tinggi juga CAR. Bank dapat membiayai operasinya dengan baik serta menyediakan peran yang signifikan terhadap profitabilitasnya ketika rasio CAR memadai (Azmy, n.d.). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa rasio CAR minimum harus mencapai 8%. Menurut Surat “Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011”, rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2 Batas Aman CAR

Credit Score	Description
CAR > 12%	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

### 11. Kredit Bermasalah (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang bisa mencerminkan perbankan mampu atau tidak mengelola kredit bermasalah dari pemberian kredit yang sudah dilakukan. NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang diperoleh bank yang disebabkan oleh investasi/kredit dana bank pada portofolio yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa semakin minim risiko kredit yang ditanggung bank maka akan semakin rendah NPL. Demikian pula jika perbankan memiliki NPL yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dapat cakap dalam mengelola dananya (Ichsan et al., 2021).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 mengatur tentang cara menghitung *Non Performing Loan* (NPL), yang menjelaskan langkah-langkah untuk menganalisis pembiayaan menggunakan NPL. Jika tingkat NPL melebihi batas yang dapat diterima, maka bank berisiko kehilangan peluang mendapatkan Pendapatan dari pemberian pinjaman kepada nasabah, mengakibatkan penurunan laba dan dampak negatif terhadap profitabilitasnya. Jumlah kredit bermasalah yang signifikan dapat menurunkan efisiensi operasional bank. Jika penurunan dalam pembiayaan dan profitabilitas telah mencapai tingkat yang signifikan sehingga mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bank, maka kepercayaan para nasabah terhadap bank tersebut akan menurun (Azmy, n.d.). Untuk memperoleh nilai NPL dapat digunakan rumus yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3 Batas Aman NPL

Credit Score	Description
NPL < 2%	Sangat Sehat
2% ≤ NPL < 5%	Sehat
5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
8% < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
NPL ≥ 12%	Tidak Sehat

## 12. Efisiensi Bank (*BOPO*)

Rasio Beban Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (*BOPO*) adalah sebuah rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional suatu bank. *BOPO* memberikan indikasi tentang seberapa efisien bank tersebut dalam menjalankan operasi intinya, terutama dalam hal pemberian kredit atau pembiayaan (Hendrawan Raharjo et al., 2020).

*BOPO* telah menjadi fokus perhatian utama, terutama dalam industri perbankan, karena merupakan salah satu parameter penting yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu bank oleh Bank Indonesia. Tingkat *BOPO* yang tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi operasional bank, karena nilai rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa bank harus mengeluarkan sejumlah besar biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Hal ini juga berarti bahwa Laba yang diperoleh akan berkurang jika biaya operasional cukup besar, karena biaya tersebut akan mengurangi pendapatan dalam laporan laba rugi. Rentang nilai yang dianggap ideal untuk rasio *BOPO* adalah antara 50% hingga 75%, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. (Yusuf, 2017).

“Menurut SE BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011”, rumus dari rasio *BOPO* adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4 Batas Aman *BOPO*

Credit Score	Description
<i>BOPO</i> kurang dari 83%	Sangat Sehat
<i>BOPO</i> berkisar antara 83% sampai dengan 85%	Sehat
<i>BOPO</i> bekisar antara 85% sampai dengan 87%	Cukup Sehat
<i>BOPO</i> berkisar antara 87% sampai dengan 89%	Kurang Sehat
<i>BOPO</i> di atas 89%	Tidak Sehat

### 13. Tingkat Likuiditas (LDR)

LDR adalah sebuah indikator keuangan yang terkait dengan ketersediaan likuiditas.. Jika tingkat likuiditas terlalu tinggi, hal ini berpotensi merugikan bank karena menyebabkan dana yang tidak digunakan menjadi besar, sehingga biaya dana akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan risiko keuangan bank. Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan rendahnya LDR. Semakin tinggi rasio LDR, semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Semakin banyak kredit yang diberikan, semakin besar potensi risiko kredit (default), dan jika LDR terlalu tinggi, bank mungkin mengalami kesulitan likuiditas. Rasio pinjaman terhadap simpanan dan komitmen untuk meminjamkan terhadap total aset digunakan untuk mengevaluasi posisi likuiditas bank (Widia & Prananta, 2021).

Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas di Bank Syariah disebut Finance to Deposit Ratio (FDR), sementara dalam perbankan konvensional disebut Loan Deposit Ratio (LDR). “Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan total dana yang diterima oleh bank. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah deposan dengan menggunakan dana yang diterima dari pemberian kredit” (Akbar, 2016)

Risiko ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 5 Batas Aman FDR

Credit Score	Description
LDR <75%	Sangat Sehat
75% ≤ LDR < 85%	Sehat
85% ≤ LDR <100%	Cukup Sehat
100% ≤ LDR <120%	Kurang Sehat
LDR ≥ 120%	Tidak Sehat

#### **14. Hubungan *Green banking* dengan Profitabilitas**

Indeks *green banking*, yang digambarkan oleh *green banking index*, memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, yang diukur dengan ROA, menunjukkan korelasi yang negatif. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam nilai *green banking index* akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. perusahaan yang memilih pengendalian pencemaran dan pengungkapan lingkungan cenderung kurang menguntungkan. Selain itu, karena fokus *green banking* terkait dengan retail ramah lingkungan seperti *green card*, *green car loan*, *green mortgage* artinya, bank lebih selektif memberikan kredit sehingga dapat mengakibatkan terganggunya pendapatan dan profitabilitas bank (Mitic & Rakic, 2017).

Pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas yang ditinjau dari sisi kredit sebagai asset terbesar perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetatan Standar Kredit: Bank-bank yang menerapkan praktik *green banking* cenderung memiliki standar kredit yang lebih ketat untuk proyek-proyek yang memiliki dampak lingkungan negatif atau berisiko tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan penolakan atau pengurangan kredit untuk sejumlah proyek yang mungkin memiliki potensi tinggi dalam hal pendapatan, tetapi memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Pengetatan standar ini dapat mengurangi volume kredit yang dihasilkan oleh bank, mengurangi pendapatan bunga, dan akhirnya, menurunkan ROA.
2. Biaya Pengelolaan Risiko Lingkungan: Bank-bank yang memperhitungkan faktor-faktor lingkungan dalam analisis kredit mereka mungkin perlu meluangkan sumber daya tambahan untuk melakukan evaluasi risiko lingkungan dan sosial terhadap pemberi pinjaman. Proses ini termasuk pemeriksaan lebih mendalam terhadap praktik-praktik bisnis, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, dan dampak potensial terhadap lingkungan. Biaya tambahan ini untuk pengelolaan risiko lingkungan dapat mengurangi profitabilitas bank dalam jangka pendek.
3. Dampak Kurangnya Dukungan Keuangan untuk Sektor Tertentu: Praktik *green banking* yang menerapkan penilaian lingkungan yang ketat mungkin mengurangi dukungan keuangan untuk sektor-sektor yang bergantung pada eksploitasi sumber

daya alam atau memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti pertambangan batubara atau industri minyak dan gas. Penurunan akses ke sumber pendanaan dapat menghambat pertumbuhan atau operasi bisnis dalam sektor-sektor ini, yang pada gilirannya dapat menurunkan permintaan kredit dan kinerja keuangan bank.

4. Pemangkasan Pendapatan dari Sektor yang Terdampak oleh Kebijakan Lingkungan: Bank-bank yang mengurangi eksposur kredit mereka terhadap sektor-sektor yang mungkin terkena dampak perubahan kebijakan lingkungan atau peraturan dapat mengalami penurunan pendapatan bunga atau biaya kompensasi. Hal ini dapat terjadi jika sektor-sektor tersebut terkena dampak langsung dari perubahan peraturan atau kebijakan yang membatasi aktivitas mereka, mengurangi kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan dan membayar pinjaman.

### **15. Hubungan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas**

Rasio kecukupan modal adalah parameter keuangan yang terkait dengan modal yang dimiliki oleh sebuah bank, dan besarnya modal tersebut mempengaruhi kemampuan bank untuk menjalankan operasinya secara efisien. Ketika tingkat rasio CAR rendah, ini menandakan bahwa modal bank tersebut relatif rendah. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan bank untuk menjaga kinerjanya. Penurunan kinerja bisa menyebabkan kehilangan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi profitabilitas bank. Sebaliknya, rasio CAR yang semakin besar, semakin baik bank dapat menanggung risiko dari setiap aset produktif yang berisiko. Dengan modal yang cukup, bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi. Modal yang cukup juga akan memberikan perlindungan kepada nasabah, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap bank, dan pada akhirnya, memperkuat profitabilitas bank tersebut (Syakhrun et al., 2019).

### **16. Hubungan Kredit Bermasalah dengan Profitabilitas**

Kredit bermasalah di dalam bank Konvensional atau bank syariah akan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat rasio NPL mengindikasikan semakin tidak baik kualitas kredit perbankan yang disebabkan jumlah pinjaman

bermasalah semakin meningkat. Ketika tingkat NPL meningkat, biaya juga akan meningkat, mengakibatkan potensi kerugian bagi bank. Maka demikian, bank harus menanggung kerugian tersebut dalam operasinya, yang dapat mengakibatkan penurunan laba (ROA) bank (Anggraini et al., 2020).

### **17. Hubungan Efisiensi Bank dengan Profitabilitas**

Semakin tinggi BOPO suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan ROA meningkat, dan sebaliknya, semakin rendah BOPO suatu perbankan, semakin besar kemungkinan perbankan untuk meningkatkan ROA. BOPO yang memiliki dampak negatif menunjukkan bahwa peningkatan BOPO mengindikasikan penurunan efisiensi, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA). “BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien kinerja manajemen bank, karena menunjukkan penggunaan sumber daya perusahaan yang lebih efektif” (Syakhrun et al., 2019).

### **18. Hubungan Tingkat Likuiditas dengan Profitabilitas**

Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA. LDR dalam perbankan konvensional atau FDR dalam perbankan syariah memiliki kaitan dengan ROA karena adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara keduanya. Ketika sebuah bank mempertahankan posisinya dengan meningkatkan cadangan kas, tidak semua dana yang tersedia akan digunakan karena beberapa bagian akan dikembalikan dalam bentuk cadangan tunai. Ini berimplikasi pada kesulitan mencapai profitabilitas. Jika bank menginginkan peningkatan profitabilitas, tingkat likuiditas akan menurun karena cadangan tunai yang disediakan untuk likuiditas akan dialokasikan untuk kegiatan usaha bank. Jika rasio ini mengalami peningkatan pada batas yang sesuai, akan ada lebih banyak dana yang tersalurkan dalam bentuk kredit yang pada akhirnya akan menambah laba bank, asalkan pembiayaan tersebut disalurkan dengan efektif. Dengan bertambahnya laba, peningkatan juga akan terjadi pada ROA, karena laba adalah salah satu faktor dari ROA (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul & Penerbit	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rachman & Saudi, 2021) <i>Green banking And Profitability (Banks Registered On The Sri-Kehati Index In Indonesia Stock Exchange 2015 - 2019)</i>	Variabel terikat: Profitabilitas (Y)  Variabel bebas: <i>Green banking Index (X)</i>  Metode analisis yang digunakan: <i>Simple Linear Regression</i>	<i>Green banking, which is proxied by the green banking index, affects profitability, which is proxied by ROA, indicating a positive direction.</i>
2	(Ratnasari et al., 2021) <i>Implementation of Green banking and Financial Performance on Commercial Banks in Indonesia International Symposia in Economic Theory and Econometrics, Volume 28, 317–329.</i>	Variabel terikat: <i>Bank Profitability</i>  Variabel bebas: <i>Green banking Daily Operations</i> (jumlah transaksi melalui atm), <i>Green banking Policy</i> (jumlah item Csr yang diungkapkan), <i>Capital adequacy (CAR)</i> , <i>Non-Performance Loan (NPL)</i> , <i>Bank Efficiency (BOPO)</i> , <i>Bank Liquidity Level (LDR)</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>green banking daily operation</i> dan GBP, peningkatan kecukupan modal, penurunan biaya overhead dan peningkatan likuiditas bank dapat meningkatkan profitabilitas bank dan juga menjaga NPL di tingkat yang kecil.

No	Penulis, Judul & Penerbit	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
		Metode analisis yang digunakan: <i>Multiple Regression Analysis</i>	
3	(Angraini et al., 2020)  Analisis Implementasi <i>Green banking</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)  Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika, Volume 17(2)	Variabel terikat: profitabilitas bank  Variabel bebas: Operasional harian <i>green banking</i> , Kebijakan <i>Green banking</i> , CAR, NPL, BOPO, LDR  Model yang digunakan dalam mengestimasi data adalah analisis regresi berganda	1) Operasional harian <i>green banking</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.  2) Kebijakan <i>Green banking</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.  3) CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.  4) NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.  5) BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.  6) LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
4	(Hanif et al., 2018)  <i>Green banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia</i>	Variabel terikat: Net Profit Margin (Y)  Variabel bebas: <i>green banking</i> (X)  Metode analisis yang digunakan: <i>Analisis regresi sederhana</i>	Terdapat pengaruh antara <i>Green banking</i> terhadap Net Profit Margin (NPM).
5	(Bose et al., 2018)	Variabel terikat: <i>Green banking activities</i>	<i>Journal report that the issuance of green banking regulatory</i>

No	Penulis, Judul & Penerbit	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective</i>	<p data-bbox="639 338 919 472"><i>disclosure score/index expressed in percentage.</i></p> <p data-bbox="639 573 919 909">Variabel bebas: <i>Green Law, Brdsize, Brdind, Instown, Fsize, Gop, Age, Lev, Roa, Foreign, Ceopay, Femdir, Govown, Year</i></p> <p data-bbox="639 943 919 1077">Model yang digunakan : ordinary least squares (OLS)</p>	<p data-bbox="943 338 1350 931"><i>guidance by the Central Bank of Bangladesh positively influences green banking disclosure practices in Bangladesh. In addition, findings indicate the role of green banking regulatory guidance in firms' implementation of these practices through imitation behavior and in these practices becoming a routine process in the Bangladeshi banking sector over time.</i></p>
6	(Nada & Nor, 2022) <i>Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan Green banking</i>	<p data-bbox="639 1111 919 1301">Variabel terikat: Pengungkapan <i>Green banking (Green banking Disclosure)</i>.</p> <p data-bbox="639 1402 919 1939">Variabel bebas: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financial Slack, Human Resource Slack, Sustainability Officer, Sustainability Committee,</p>	<p data-bbox="943 1111 1350 1805">Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 (enam) variabel independen dan 7 (tujuh) hipotesis penelitian, hanya variabel sustainability committee yang telah terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>green banking</i>, serta telah dibuktikan bahwa memang terdapat perbedaan pengungkapan <i>green banking</i> sebelum dan sesudah terbitnya POJK Nomor 51/POJK.03/2017.</p> <p data-bbox="943 1839 1350 1917">Sedangkan variabel lainnya, yaitu Biaya Operasional pada</p>

No	Penulis, Judul & Penerbit	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
		Model yang digunakan: Analisis Regresi Linier Berganda	Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Financial Slack, Human Resource Slack, dan Sustainability Officer ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan <i>green banking</i> pada perusahaan sampel sub- sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019.
7	(Yusuf & Surjaatmadja, 2018)  <i>Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016)</i>	Variabel terikat: <i>Profitabilitas Bank</i>  Variabel bebas: CAR (X1), FDR (X2), BOPO (X3). Variabel Moderasi (M), dalam penelitian ini adalah NPL  Model yang digunakan: Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap profitabilitas dengan NPL sebagai variabel pemoderasi pada bank syariah di Indonesia periode 2012–2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia periode 2012–2016, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia periode 2012–2016.
8	(Handajani et al., 2019)  Kajian Tentang Inisiasi Praktik	Variabel Dependen: Inisiasi <i>Green banking</i>	Bank BUMN menjadi pioner yang mengadopsi konsep <i>green banking</i> dalam bisnisnya dan telah mengungkapkan informasi tentang <i>green banking</i> dalam

No	Penulis, Judul & Penerbit	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Green banking</i> Pada Bank BUMN	Variabel Independen : Green Products, Green Operational, Green Customer, Green Policy	laporan tahunan. Bank BUMN melaporkan isu-isu pelaporan <i>green banking</i> dengan pola yang beragam karena belum adanya pedoman teknis sebagai guideline implementasi <i>green banking</i> .
		Studi Deskriptif	

Sumber: Penulis, 2020

## B. Kerangka Pemikiran Penelitian

Fungsi bank salah satunya adalah mengalirkan dana pihak ketiga yang telah diperoleh dari nasabah dalam bentuk kredit, kemudian dari kredit tersebut diinginkan akan diperoleh laba melalui bunga yang telah ditentukan atau akad bagi hasil. Pembentukan laba ini juga yang nantinya akan menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dari berbagai biaya modal dan total aset yang dimiliki oleh perbankan.

Dengan mempertimbangkan peran bank sebagai wakil kepercayaan, di mana kepercayaan menjadi unsur kunci dalam menjalankan aktivitas perbankan, termasuk dalam pengumpulan dan penyaluran dana, menjadi penting bagi bank untuk menjaga reputasi dan kinerja keuangannya. Berdasarkan prinsip bahwa semakin tinggi produktivitas suatu aset, semakin tinggi pula risiko yang terlibat, bank biasanya menetapkan tingkat risiko tertentu yang mereka siapkan. Setelah menetapkan tingkat risiko tersebut, bank kemudian memilih alternatif bentuk aset yang diinginkan. Dari dua penjelasan tersebut, beberapa variabel yang dapat berpotensi memengaruhi profitabilitas dapat diidentifikasi.

Kegiatan *green banking* dapat berpengaruh negatif dengan profitabilitas bank, Bank-bank yang menerapkan praktik *green banking* cenderung memiliki standar kredit yang lebih ketat untuk proyek-proyek yang memiliki dampak lingkungan negatif atau berisiko tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan penolakan atau pengurangan kredit untuk sejumlah proyek yang mungkin memiliki potensi tinggi dalam hal pendapatan, tetapi memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Pengetatan standar ini dapat mengurangi volume kredit yang dihasilkan oleh bank, mengurangi pendapatan bunga, dan akhirnya, menurunkan ROA. Selain itu Bank-bank yang memperhitungkan faktor-faktor lingkungan dalam analisis kredit mereka mungkin perlu meluangkan sumber daya tambahan untuk melakukan evaluasi risiko lingkungan dan sosial terhadap pemberi pinjaman. Proses ini termasuk pemeriksaan lebih mendalam terhadap praktik-praktik bisnis, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, dan dampak potensial terhadap lingkungan. Biaya tambahan ini untuk pengelolaan risiko lingkungan dapat mengurangi profitabilitas bank dalam jangka pendek (Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020).

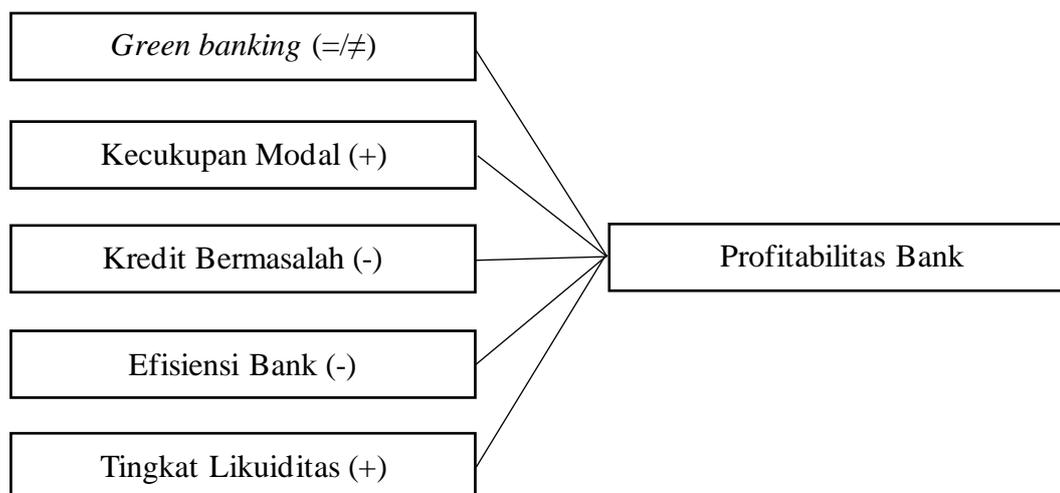
Kegiatan *green banking* dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank hal ini dapat terwujud karena beban yang akan mengurangi pendapatan bank dapat menurun dan profit bank akan meningkat melalui penggunaan teknologi berkelanjutan dan kegiatan *paperless* yang dilakukan (Siahaan et al., 2021). Selain itu pembiayaan proyek yang ramah lingkungan juga akan menjadi nilai tambah dan citra positif bagi perbankan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan yang juga akan berdampak positif pada penghimpunan atau penyaluran pembiayaan oleh bank.

Ketersediaan modal diasumsikan berdampak positif terhadap profitabilitas. Hubungannya adalah bahwa tingkat CAR yang tinggi dapat memberikan perlindungan kepada para deposito dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam pembentukan dan peningkatan CAR, bank harus mempertimbangkan kepentingan dari pihak ketiga yang menyediakan modal, sehingga bank harus menyiapkan modal yang memadai untuk melindungi kepentingan mereka (Syakhrun et al., 2019). Selain itu, penting bagi bank untuk mengelola kredit yang akan disalurkan.

Semakin tinggi tingkat NPL, semakin kecil perubahan laba yang terjadi. Hal ini disebabkan karena pendapatan bank akan berkurang dan biaya untuk menyiapkan cadangan penurunan nilai piutang akan meningkat, yang mengakibatkan penurunan laba atau bahkan kerugian (Syah, 2018).

Efisiensi merupakan kunci utama dalam menjaga profitabilitas operasional suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio BOPO mengindikasikan semakin rendah efisiensi bank tersebut. Tingkat biaya yang tinggi menunjukkan rendahnya efisiensi dalam operasional bank, yang mengakibatkan penurunan atau bahkan kehilangan laba operasional. Dalam hal ini, BOPO memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, yang mencerminkan bagaimana manajemen bank menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien. Jika bank ingin meningkatkan profitabilitasnya, dana cadangan untuk likuiditas akan dialokasikan untuk kegiatan operasional bank, sehingga tingkat likuiditas akan menurun. Jika rasio ini meningkat dalam batas yang tepat, akan ada lebih banyak dana yang dialokasikan untuk pembiayaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank, asalkan bank mengalokasikan pembiayaan tersebut dengan efektif. Dengan meningkatnya laba, ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan salah satu komponen dari ROA (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, dengan merujuk pada teori dan hasil penelitian empiris, telah terbentuk suatu konsep yang akan menjadi pendekatan dalam penelitian ini. Penulis berusaha untuk menguraikan dan menerapkan esensi dari permasalahan penelitian yang dijabarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.



Sumber: Penulis, 2022.

Gambar 6 Kerangka Pemikiran Penelitian.

Kerangka pemikiran yang telah dijabarkan menunjukkan bagaimana variabel yang akan di uji yaitu Bagaimana pengaruh *Green banking* (Indeks *Green banking*), Kecukupan modal (CAR), Kredit bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO), Tingkat likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas Bank yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Bekelanjutan Indonesia.

### C. Hipotesis

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu untuk membuat hipotesis sementara dengan berdasarkan teori. Berikut ini merupakan hipotesis-hipotesis sementara yang akan diuji:

- Hipotesis 1: Diduga *Green banking* (Indeks *Green banking*) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Bekelanjutan Indonesia Secara parsial.
- Hipotesis 2: Diduga Kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas Bank yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Bekelanjutan Indonesia Secara parsial.

- Hipotesis 3: Diduga Kredit bermasalah (*NPL*) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas Bank yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia Secara parsial.
- Hipotesis 4: Diduga Efisiensi Bank (*BOPO*) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas Bank yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia Secara parsial.
- Hipotesis 5: Diduga Tingkat likuiditas (*LDR*) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas Bank yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia Secara parsial.
- Hipotesis 6 : Diduga Variabel *Green banking (Green Banking Indeks)*, Kecukupan modal (*CAR*), Kredit bermasalah (*NPL*), Efisiensi Bank (*BOPO*), Tingkat likuiditas (*LDR*) secara bersama berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas Bank (*ROA*) Anggota Inisiatif Bank Berkelanjutan Indonesia.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan dengan menitikberatkan pada analisis data numerik. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis. Hasil analisis statistik dapat menggambarkan signifikansi hubungan yang diuji. Secara sumber, data yang dapat dipergunakan ada dua tipe, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan langsung serta dilakukan mandiri oleh penulis dari tempat objek penelitian dilaksanakan.
- 2) Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak ketiga yang mungkin tujuan pihak ketiga mengumpulkan data tersebut bisa sama dan juga bisa berbeda dengan penulis. Sumber data sekunder yang umum yakni berasal dari literatur, jurnal, tesis, artikel, dan sebagainya.

Berdasarkan jenis data, penulis memanfaatkan data sekunder, dimana data yang digunakan didapat oleh pihak ketiga. Tulisan ini meneliti seberapa besar pengaruh implementasi *green banking* terhadap profitabilitas bank yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia. Dalam menganalisis hal tersebut, penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel, Profitabilitas Bank (*ROA*) sebagai variabel terikat, *Green banking* (Indeks *Green banking*), Kecukupan modal (*CAR*), Kredit bermasalah (*NPL*), Efisiensi Bank (*BOPO*), Tingkat likuiditas (*LDR*), sebagai variabel bebas.

## 2. Sumber Data

Penulis pada penelitian memakai sumber data yang dihimpun dari literatur yang diterbitkan pada situs website perusahaan terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Untuk data *Green banking* (Indeks *Green banking*), Kecukupan modal (CAR), Kredit bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO), Tingkat likuiditas (LDR) serta Profitabilitas Bank (*ROA*) diperoleh dari situs bursa efek Indonesia yang kemudian diolah kembali. Berikut ini tabel ringkasan mengenai asal data yang digunakan yakni:

Tabel 7 Jenis dan Sumber Data

No	Variabel	Jenis Data	Sumber	Skala
1	ROA	Sekunder	BEI/ Website Bank, diolah kembali	Rasio
2	IGB	Sekunder	BEI/ Website Bank, diolah kembali	Rasio
3	CAR	Sekunder	BEI/ Website Bank, diolah kembali	Rasio
4	NPL	Sekunder	BEI/ Website Bank, diolah kembali	Rasio
5	BOPO	Sekunder	BEI/ Website Bank, diolah kembali	Rasio
6	LDR	Sekunder	BEI/ Website Bank, diolah kembali	Rasio

Sumber: Penulis, 2020.

### B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi data bank yang ikut sebagai anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia. Penelitian ini memakai teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan data yang akan dipakai, yang mengacu pada pemilihan sampel penelitian berdasarkan beberapa standar tertentu. Berikut ini merupakan kriteria khusus yang dipakai dalam menentukan yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Perbankan yang ikut sebagai anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia.
2. Perbankan yang menampilkan Laporan Keuangan secara utuh dari tahun 2017-2022.

3. Perbankan yang mengeluarkan Laporan Keberlanjutan secara utuh dari tahun 2017-2022.

Tabel 8 Kriteria Pengambilan Sampel

1	Perbankan yang ikut sebagai anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia.	13
2	Perbankan yang menampilkan Laporan Keuangan secara utuh dari tahun 2017-2022.	13
3	Perbankan yang mengeluarkan Laporan Keberlanjutan secara utuh dari tahun 2017-2022.	(5)
Total Sampel		8

Berdasarkan kriteria yang dipakai diperoleh 8 sampel bank yang dapat dijadikan data penelitian sebagai Bank Anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia, yaitu:

Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga Bank Negara Indonesia, Maybank, Bank OCBC NISP serta Bank Jawa Barat.

### C. Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki Ruang lingkup yang berfokus guna menganalisis pengaruh dari penerapan *green banking* serta kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Penelitian ini memakai beberapa variabel dapat menjadi faktor penentu perubahan pada Profitabilitas bank. Variabel-variabel tersebut di antara lain: *Green banking* (Indeks *Green banking*), Kecukupan modal (CAR), Kredit bermasalah (NPL), Efisiensi Bank (BOPO), Tingkat likuiditas (LDR).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan metode dokumentasi sebagai teknik penghimpun data. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan memeriksa dokumen yang sesuai dengan semua informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan

data dengan meneliti berbagai dokumen seperti laporan keuangan atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan diperoleh dari data sekunder, yakni web resmi Bursa Efek Indonesia dan web laporan keuangan dari bank-bank terkait.

### E. Definisi Operasional

Variabel penelitian sendiri merupakan suatu nilai/sifat/ atribut dari suatu objek/kegiatan yang memiliki variasi tertentu pada datanya, yang mana variabel yang dipilih dari penulis, ditetapkan agar diolah dan dibuat kesimpulannya. Pada penelitian ini ada dua jenis variabel yakni, variabel dependen (Profitabilitas Bank (*ROA*)), dan variabel independen (*Green banking* (Indeks *Green banking*), Kecukupan modal (*CAR*), Kredit bermasalah (*NPL*), Efisiensi Bank (*BOPO*) Tingkat likuiditas (*LDR*).

Tabel 9 Definisi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Perhitungan	Expected Sign
1	(Profitabilitas Bank ( <i>ROA</i> ))	Alat ukur yang digunakan dalam kemampuan perusahaan dan menilai efektivitas untuk mendapatkan keuntungan dan laba	$ROA = \frac{Profit\ Before\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$	
2	<i>Green banking</i> (Indeks <i>Green banking</i> ),	Pengungkapan <i>green banking</i> reporting yang dilaporkan oleh bank dibandingkan dengan item pengungkapan yang diharapkan.	$IGB = \sum_{i=1}^n di$	$\neq$
3	Kecukupan modal ( <i>CAR</i> ),	Rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki oleh bank.	$CAR = \frac{Modal\ (Modal\ Inti+Modal\ Pelengkap)}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \times 100\%$	+
4	Kredit bermasalah ( <i>NPL</i> ),	Rasio yang dapat memberikan gambaran suatu bank mampu atau tidak mengelola	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	-

No.	Variabel	Definisi	Perhitungan	Expected Sign
		pembiayaan bermasalah atas penyaluran pembiayaan yang dilakukan		
5	Efisiensi Bank (BOPO)	Rasio yang memberikan informasi mengenai perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada bank.	BOPO = $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	-
6	Tingkat likuiditas (LDR)	Rasio keuangan yang berkaitan dengan aspek likuiditas	LDR = $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	+

Sumber: Dari berbagai sumber dan telah diolah kembali.

## F. Metode Analisis Data

Pendekatan yang dipakai untuk memproses data penelitian yang bermaksud untuk mencapai suatu kesimpulan diatas suatu masalah merupakan definisi dari metode analisis data. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, teknik analisis data yang sesuai untuk dipakai dalam penelitian ini yakni teknik analisis kuantitatif. Penelitian ini meneliti data ekonomi berbasis data *panel*, dengan demikian metode model yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda untuk data panel. Dalam melakukan pemilihan model regresi yang akan dipakai dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk menetapkan model yang paling baik untuk pengaplikasian data panel.

Berdasarkan variabel-variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa model dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$ROA_{it} = f(IGB_{it}, CAR_{it}, NPL_{it}, BOPO_{it}, LDR_{it}) \quad (3.1)$$

Keterangan:

$ROA_{it}$  = Profitabilitas Bank (ROA)

$IGB_{it}$  = *Green banking* (Indeks *Green banking*)

$CAR_{it}$	=	Kecukupan modal ( $CAR$ )
$NPL, NPL_{it}$	=	Kredit bermasalah ( $NPL$ ),
$BOPO_{it}$	=	Efisiensi Bank ( $BOPO$ ),
$LDR, FDR_{it}$	=	Tingkat likuiditas ( $LDR$ ).

Dengan beracuan atas model persamaan (3.1), dapat ditetapkan bahwa bentuk persamaan penelitian ini berbentuk regresi linier berganda yakni sebagai berikut:

$$\widehat{ROA}_{it} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 IGB_{it} + \hat{\beta}_2 CAR_{it} + \hat{\beta}_3 NPL, NPF_{it} + \hat{\beta}_4 BOPO_{it} + \hat{\beta}_5 LDR_{it} + \hat{e}_t \quad (3.2)$$

Keterangan:

$\beta_0$	=	Konstanta ( <i>Intercept</i> )
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots \beta_n$	=	Koefisien regresi
$e_t$	=	Variabel gangguan ( <i>Error Term</i> ) pada periode- $t$ .

## 1. Perhitungan Statistik Deskriptif

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang dipakai dengan maksud agar mengetahui penjelasan atau mendeskripsikan karakteristik data untuk masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif yang akan disajikan pada penelitian ini diantaranya yakni nilai rata-rata sampel (*mean*), nilai tengah pada sampel (*median*), nilai minimum dan nilai maksimum untuk tiap-tiap variabel, standar deviasi, nilai *skewness* yang menunjukkan kemiringan distribusi data, *kurtosis* yang digunakan untuk mengukur puncak dari distribusi data, nilai total keseluruhan data (*sum*) dan banyaknya observasi untuk masing-masing variabel. Nilai *skewness* dan *kurtosis* merupakan nilai yang akan menunjukkan apakah data terdistribusi normal atau tidak.

## 2. Metode Estimasi Model Regresi

Penggunaan Data panel dapat dilakukan metode estimasi model regresi dengan menggunakan tiga cara, yakni pendekatan *Fixed Effect*, *Common Effect*, dan *Random effect*.

a. *Model Common Effect*

Metode model *Common Effect* ini merupakan pendekatan yang sangat mendasar sebab hanya mengintegrasikan data time series dan cross section. Pendekatan ini tidak memperhitungkan dimensi waktu atau individu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku individu tetap konsisten dari satu periode waktu ke periode lainnya. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares (OLS)* atau *Least Squares* untuk melakukan estimasi model panel (Widarjono, 2018).

b. *Model Fixed Effect*

Model efek tetap (*fixed effect*) merupakan model regresi yang memperlihatkan perbedaan dalam intercept (konstanta) *cross section* (institusi) namun *slope* (koefisien regresi) tetap antar waktu (*time series*) maupun antar institusi (Widarjono, 2018). Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *least squares dummy variable (LSDV)*.

c. *Model Random effect*

Random effect *Model (REM)* merupakan variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu dengan mengestimasi data panel (Widarjono, 2018). Model ini juga dikenal dengan teknik *Generalized Least Squares (GLS)*.

Ada beberapa tes yang bisa dilaksanakan guna menentukan model yang paling cocok untuk pengaplikasian data panel :

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model common effect atau fixed effect yang paling sesuai untuk membuat estimasi data panel. Hipotesis yang diajukan dalam melakukan uji Chow yakni sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model Common Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed effect}$

Hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak jika nilai p-value kurang dari  $\alpha$  (biasanya 5%), sehingga pilihan model yang terbaik adalah fixed effect. Namun  $H_0$  akan

diterima jika nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$  (biasanya 5%), sehingga pilihan model yang terbaik adalah common effect.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan sebuah tes statistik yang digunakan untuk menetapkan apakah model *Fixed effect* atau model *Random effect* yang sesuai guna melakukan estimasi pada data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model Random effect

$H_1$  = Model *Fixed effect*

Jika nilai P-value kurang dari 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti model terbaik yang dipilih adalah Fixed effect. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka  $H_0$  diterima, dan model terbaik yang dipilih adalah *Random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengidentifikasi apakah model *Random effect* lebih optimal dibandingkan dengan Fixed effect dalam estimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model *Common Effect*

$H_1$  = Model Random effect

Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan kurang dari  $\alpha$  5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan pilihan model yang terbaik adalah *Random effect*. Namun, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima, pilihan model terbaik yang dipilih adalah *Common Effect*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dibuat untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut asumsi regresi klasik normalitas, distribusi

probabilitas residual memiliki varian yang konstan, tidak berkorelasi, dan nilai nol (0). Dengan asumsi tersebut, model diharapkan akan memiliki varians yang paling rendah.

Dua metode yang dapat dipakai untuk melakukan uji normalitas: yang pertama adalah analisis statistik (Jarque Bera, Shapiro Wilk, Kurtosis, Skewness dan Kolmogorov Smirnov); dan yang kedua adalah analisis grafik (Histogram, Normal PP Plot, Normal Detrend QQ Plot, Normal QQ Plot, Boxplot dan Stem-Leaf, dan Boxplot). Hipotesis penelitian ini adalah uji Jarque-Bera dengan hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0$ : Residu tersebar normal
- b.  $H_a$ : Tersebar tidak normal

Jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  dapat disimpulkan data terdistribusi normal; sebaliknya juga begitu, jika nilai probabilitas  $\leq 0.05$  dapat disimpulkan data terdistribusi secara tidak normal (Widarjono, 2018).

#### **b. Deteksi Multikolinearitas**

Rahner Frisch pertama kali memperkenalkan konsep multikolinearitas. Multikolinearitas merujuk pada hubungan antar variabel bebas pada analisis regresi (Widarjono, 2018). Ada beberapa cara guna melakukan deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model, yaitu sebagai berikut: (1) Varians Inflation Factor dan Tolerance; (2) Metode deteksi klien; (3) Regresi auxiliary; (4) Korelasi parsial antar variabel bebas dan (5) Nilai  $R^2$  tinggi namun sedikit yang signifikan dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, guna mengidentifikasi kemungkinan terjadi multikolinearitas dapat menggunakan korelasi parsial antara variabel bebas. Berdasarkan *rule of thumb*, koefisien korelasi dianggap besar jika nilainya melebihi 0,85, yang dapat menunjukkan adanya masalah multikolinearitas pada model (Widarjono, 2018). Jika nilai koefisien korelasi semakin rendah maka model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada ketidakkonstanan varians residu (Widarjono, 2018). Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam model, ada dua model yang dapat digunakan, yaitu model informal dan formal. Pendekatan informal merupakan cara yang cepat guna menguji heteroskedastisitas dengan memeriksa pola residu melalui grafik. Jika pola residu tidak teratur, maka tidak ada problem heteroskedastisitas. Namun, jika terdapat pola tertentu pada residu, maka heteroskedastisitas mungkin terjadi. Sedangkan pendekatan formal melibatkan beberapa metode seperti Metode Park, Metode Glejser, Metode White, Metode Korelasi Spearman, Metode Gold Feld Quandt, dan Metode Breusch-Pagan. Dalam penelitian ini, akan digunakan Metode Glejser melalui perangkat lunak EViews 12.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah keterkaitan antar variabel gangguan yang satu dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, 2018). Masalah autokorelasi sering ditemukan dalam data time series dan bisa juga terjadi dalam data cross section. Untuk mengidentifikasi apakah model mengalami problem autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji uji Breusch-Godfrey Test (BG), Durbin Watson (DW), atau uji Langrange Multiplier (LM). Dalam penelitian ini, uji DW akan digunakan. Dengan hipotesis sebagai berikut.

Ho : tidak terdapat autokorelasi

Ha : terdapat autokorelasi

Santoso (2019) menjelaskan bahwa interpretasi hasil uji Durbin Watson adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai DW berada di bawah -2, menunjukkan adanya autokorelasi positif; (2) Jika nilai DW berada di antara -2 hingga +2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi; dan (3) Jika nilai DW berada di atas +2, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Signifikansi

Metode yang dapat dipakai dalam statistika guna menarik kesimpulan salah satunya adalah uji hipotesis. Hipotesis disini dapat diartikan sebagai suatu pernyataan mengenai sifat dari populasi, sementara itu uji hipotesis sendiri yakni prosedur-prosedur guna melakukan memverifikasi validitas dari hipotesis atau sifat populasi tersebut dengan menggunakan data sampel untuk mewakilinya (Widarjono, 2018). Pada penelitian ini Uji hipotesis terdiri dari 3 (tiga) pengujian, yang diantaranya yaitu: uji parsial atau uji- $t$  statistik; uji simultan atau uji-F statistik; dan menguji koefisien determinasi atau  $R^2$ .

##### a. Uji Parsial (Uji $t$ -statistik)

Salah satu uji hipotesis yang perlu dilakukan yaitu uji parsial atau uji  $t$ -statistik. Uji  $t$  merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji  $t$ -statistik dibagi menjadi dua jenis pengujian, yaitu uji satu arah dan uji dua arah. Dalam melakukan uji  $t$ , sebelumnya perlu terlebih dahulu ditentukan apakah ingin menggunakan uji satu sisi (positif atau negatif) atau uji dua sisi. Penentuan uji ini didasarkan dengan teori yang ada. Apabila suatu variabel independen diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen, maka uji yang akan digunakan adalah uji satu sisi, namun bila tidak diketahui pengaruhnya maka dapat digunakan uji dua sisi (Widarjono, 2018):

Dalam melakukan pengujian, tentunya pertama-tama perlu dibangun terlebih dahulu hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Berikut ini hipotesis yang digunakan dalam uji  $t$ -statistik ini:

Tabel 10 Hipotesis uji  $t$ -statistik

Hipotesis	Uji Hipotesis Positif	Uji Hipotesis Negatif	Uji Hipotesis Dua Sisi
Hipotesis nol ( $H_0$ )	$\beta_k = 0$	$\beta_k = 0$	$\beta_k = 0$

Hipotesis alternatif ( $H_a$ )	$\beta_k > 0$	$\beta_k < 0$	$\beta_k \neq 0$
--------------------------------	---------------	---------------	------------------

Sumber: Widarjono, 2018. Telah diolah kembali.

Nilai  $\beta_k$  merupakan koefisien variabel independen yang ke- $k$ . Dalam menarik kesimpulan, ketika  $H_0$  ditolak saat nilai  $t$ -hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis nol, dapat mengikuti prosedur berikut ini:

Tabel 11 Kesimpulan uji  $t$ -statistik

Nilai $t$	Uji satu	Uji satu	Uji dua sisi ( $\alpha/2$ )	
	sisi positif ( $\alpha$ )	sisi negatif ( $\alpha$ )	$t$ tabel positif	$t$ tabel negative
$t$ hitung $>$ $t$ table	$H_0$ ditolak	$H_0$ diterima	$H_0$ ditolak	$H_0$ diterima
$t$ hitung $<$ $t$ table	$H_0$ diterima	$H_0$ ditolak	$H_0$ diterima	$H_0$ ditolak

Sumber: Widarjono, 2018. Telah diolah kembali.

### b. Uji Simultan (Uji-F Statistik)

Uji  $t$ -statistik digunakan untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen. Sedangkan uji F merupakan uji signifikansi model dengan menguji pengaruh koefisien regresi secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F membuktikan ada tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis untuk pengujian signifikansi dari Uji F ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

$H_a$  : paling tidak terdapat 1 koefisien yang tidak sama dengan nol

Prosedur penarikan kesimpulan pada uji ini dapat dilakukan dengan mengasumsikan bahwa ketika  $H_0$  ditolak, maka dapat diambil keputusan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Penarikan kesimpulan untuk menerima hipotesis nol atau menolak pada uji F, dapat mengikuti prosedur berikut:

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Saat membahas mengenai garis regresi, pertanyaan umum yang selalu muncul saat membahas hal tersebut yaitu bagaimana cara menilai seberapa baik garis regresi mampu menggambarkan datanya (*goodness of fit*). Pada saat sebaran data berada tepat pada garis regresi atau dengan istilah lain tidak ada residual (semua residu sama dengan nol), maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi tersebut merupakan garis regresi yang sempurna. Namun, garis regresi yang sempurna ini jarang sekali ditemukan. Berdasarkan hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membentuk persamaan regresi, Regresi yang mempunyai nilai residual yang paling kecil adalah regresi yang baik. Untuk mengukur seberapa baik regresi dapat menjelaskan data atau seberapa besar persentase total dari variasi  $Y$  yang dijelaskan oleh persamaan, kita dapat menggunakan konsep koefisien determinasi atau  $R^2$  (Widarjono, 2018).

Nilai  $R^2$  merupakan persentase dari total variasi variabel terikat ( $Y$ ) yang dapat dijelaskan oleh hasil regresi atau variabel independen terkait. Semakin besar nilai  $R^2$  (semakin mendekati 1) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan penulis serta pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yakni sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil dari perhitungan yang diperoleh, diketahui bahwa rasio dari Perbankan berupa Kecukupan modal (*CAR*) dan Tingkat likuiditas (*LDR*) secara parsial signifikan serta berpengaruh positif pada peningkatan Profitabilitas Bank (*ROA*) Anggota Inisiatif Bank Berkelanjutan Indonesia, sementara rasio Kredit bermasalah (*NPL*), Efisiensi Bank (*BOPO*) dan variabel *Green Banking* (*Green Banking Indeks*) signifikan serta berpengaruh negatif terhadap (*ROA*) Anggota Inisiatif Bank Berkelanjutan Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengolahan uji simultan menjelaskan bahwa seluruh variabel bebas yang dipakai yakni *Green banking* (*Green Banking Indeks*), Kecukupan modal (*CAR*), Kredit bermasalah (*NPL*), Efisiensi Bank (*BOPO*), Tingkat likuiditas (*LDR*) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas Bank (*ROA*) Anggota Inisiatif Bank Berkelanjutan Indonesia.

### B. Saran

Saran yang dapat diajukan oleh penulis dalam tulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, jika ikut menerapkan variabel profitabilitas bank sebagai variabel dependen, dapat memilih perbankan syariah sebagai objek penelitian dan proksi lain seperti ROE atau

NPM untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara green banking dan profitabilitas.

2. Pengungkapan *Green Banking (Green Banking Indeks)* merupakan proksi yang cukup baik karena dapat menjelaskan laporan *green banking* perbankan baik dari sisi internal maupun eksternal, namun pengambilan data *indeks green banking* cukup sulit dilakukan karena harus membedah laporan keberlanjutan perbankan, maka dari itu penelitian selanjutnya dapat mengambil data yang sudah tersedia dalam pemeringkatan *green banking* dari suatu lembaga swasta atau pemerintah.
3. Stakeholder yang akan melihat dampak eksternal terhadap profitabilitas bank konvensional atau bank syariah, dapat melihat dari variabel yang tidak ikut tercantum pada tulisan ini, seperti variabel makroekonomi suatu negara

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, M. (2018). Kesiapan Pemerintah Menerapkan Green Banking Melalui Pojk Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Hukum Positif Di Indonesia. *Yustitia*, 4(2), 119–141. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v4i2.40>
- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gross Domesctic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(2), 19–37.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018b). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 17(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>
- Annastasya Meisa Putri, A. I. (2018). Jurnal Mitra Manajemen ( JMM Online ). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285.
- Arulrajah, A. A. (2017). *Measuring Green Banking Practices : Evidence from Sri Lanka*. *Measuring Green Banking Practices : Evidence from Sri Lanka*. April.
- Azmy, A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*. XXII(01), 119–137.
- Baskoro, R. E., & Santoso, H. (2015). Analisis Penerapan Sustainability Bank Hijau Pada Bank Mandiri Semarang. *Industrial Engineering Online Journal*, 4(4), 1–10.
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia*

*Pacific Journal of Management*, 35(2), 501–527.  
<https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>

- Budiantoro, S. (2014). *Mengawal Green Banking Indonesia*. 28.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Chaurasia, A. K. (2014). Green Banking Practices in Indian Banks. *JOMASS*, 1(1), 41–54.
- Contreras, G., Bos, J. W. B., & Kleimeier, S. (2019). Self-regulation in sustainable finance: The adoption of the Equator Principles. *World Development*, 122, 306–324. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.05.030>
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *JURNAL PUNDI*, 1(3). <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Geo, S. A., Desya, P. S., & Prisilia, P. (2023). Implementasi Green Banking Terhadap Perbankan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 61–68.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan*, 01(01), 19–36.
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. *Jurnal Economia*, 15(1), 1–16.
- Hanif, Ningsih, N. W., & Iqbal, F. (2018). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3, 111–127.
- Hayati, N., Yulianto, E., & . S. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1633–1652. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.473>
- Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>

- Hilman, Rodif; S.C, Nangoy; A.L, T. (2014). Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada Pt. Pln Area Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 283–294.
- Hossain, S., & Kalince, T. A. (2014). Green Banking Nexus Banks' Performance. *Swiss Journal of Research in Business and Social Science*, 1(3), 1–16.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Khairiyani, Mubyarto, N., Mutia, A., & Zahara, A. E. (2020). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 4(1), 136–154.
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(1), 74–89.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamis Economics, Finance and Banking*, 1(1), 89–98.
- Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Triuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 436–443. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861>
- Nada, K., & Nor, W. (2022). Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan Green Banking. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1).
- Nurdin, Moch. A. (2019). Green Product and Green Marketing for Green Banking. *Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, September 2018*.
- Pinasti, W. F. (2018). *the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability*. VII(1).
- Rachman, A. A., & Saudi, M. H. (2021). Green Banking And Profitability ( Banks Registered On The Sri-Kehati Index In Indonesia Stock Exchange 2015 - 2019 ). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 473–486.
- Ratnasari, T., & Arni Surwanti, Dr. F. P. (2016). *Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank(Studi Empiris Di Indonesia)*. 1–15.

- Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2021). Implementation of green banking and financial performance on commercial banks in Indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 28, 323–336. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620210000028018>
- Riskayanti, N. P., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(8), 51–70.
- Siahaan, C., Silalahi, A. S., Syahyunan, & Sianipar, A. S. (2021). Analisis Implementasi Green Banking Sustainability dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *Journal of Management Analytical and Solution*, 1(1), 1–12.
- Suryaman, Y. W. S. (2016). Peran dan Tanggungjawab Perbankan Dalam Implementasi Green Banking. *Prosiding SENTIA*, 8, 36–42.
- Susanto, Heri & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal LP3M STIEBBANK*, 7(1), 11–12.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Weber, O. (2017). Equator Principles reporting: factors influencing the quality of reports. *International Journal of Corporate Strategy and Social Responsibility*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.1504/ijcssr.2017.10005243>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Widia, S., & Prananta, W. (2021). The Financial Performance Comparison of Private and Government Bank: Rural Bank Case. *Management Analysis Journal*, 10(1), 77–84. <https://doi.org/10.15294/maj.v10i1.46009>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3).
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.

Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 126–132.